ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE), TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi Syariah

ELDINA AULIA

3421102

PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2025 M / 1446 H

SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/Nim	: Eldina Aulia/3421102
Tempat/Taggal Lahir	: Ngaso, 10 Maret 2003
Program Studi	: Akuntansi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: **Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *dan Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2023)**

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis, Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 01 Juli 2025
Saya yang menyatakan,



ELDINA AULIA
NIM. 3421102

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **"Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)"** yang disusun oleh **Eldina Aulia** dengan Nim **3421102** jurusan S1 Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun akademik 2025, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Februari 2025

Pembimbing,

Zulhelmi,SE.,MM

NIP. 196404222014112001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat beserta salam senantiasa kita mohonkan kepadanya agar selalu tercurah kepada junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada kita sehingga menjadikan kita ummat yang beradab dan berilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam menyelesaikan studi pada program studi Akuntansi Syariah untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Adapun judul skripsi ini adalah **"Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *dan Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2023)".**

Penulisan skripsi ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Prosesnya penuh dengan tantangan, keterbatasan, serta jatuh bangun semangat. Namun, dengan izin Allah SWT serta doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral, spiritual, dan akademik, antara lain:

1. **Ayahanda tercinta, Ayi Caniago**, yang menjadi sosok teladan dalam keteguhan, kerja keras, dan ketulusan. Terima kasih telah menjadi pelindung

dalam diam, yang meski jarang berkata-kata, namun selalu hadir dengan kekuatan dan doa yang tak pernah absen. Doa ayah adalah pijakan langkah dalam setiap keputusan besar dalam hidup ini.

2. **Ibunda tercinta, Santi**, bidadari nyata yang Allah titipkan untuk penulis. Terima kasih atas kasih sayang yang tak bersyarat, pelukan yang selalu menyembuhkan, dan doa yang menjadi cahaya dalam gelapnya perjuangan. Engkau adalah alasan penulis bertahan dan bangkit berkali-kali.
3. **Keluarga besar Atuk Utan**, terima kasih atas doa yang senantiasa mengiringi langkah ini, atas nilai-nilai kebersamaan dan kesederhanaan yang tertanam sejak kecil, yang mengajarkan bahwa keberhasilan bukan hanya tentang gelar, tetapi tentang bagaimana kita membawa manfaat bagi orang lain.
4. **Saudara kandung tercinta: Eliza, Ellutfi, dan Elghazia**, terima kasih atas canda tawa, dukungan yang tak terucap tapi selalu terasa, serta kebersamaan yang menguatkan. Kehadiran kalian adalah sumber semangat dalam sunyi dan penawar lelah dalam kebuntuan.
5. **Ade Adrianda**, atas waktu, perhatian, dan dukungan yang tulus selama proses ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka.
6. Ibu **Prof. Dr. Silfia Hanani, M.Si**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi dan Bapak Dr. Afrinaldi, S.Sos.L., MA selaku Warek I, Bapak Dr.H. Edi Rosman, S.Ag., M.Hum selaku Warek II, dan Bapak Dr. Iiz Izmuddin, MA selaku Warek III Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi atas kepemimpinan dan arahannya dalam membangun lingkungan akademik yang kondusif.

7. Bapak **Dr. H. Aidil Alfin, M.Ag,** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan. Bisnis Islam Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, serta
8. Ibu **Khadijah Nurani, SE., M.Si** selaku Kepala Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan dukungan administratif dan akademik selama masa studi.
9. Ibu **Nini Sumarni, SE., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan, membimbing, dan mempermudah urusan penulis dalam bidang akademik.
10. Ibu **Zulhelmi, SE., MM** , atas bimbingan, arahan, dan waktu yang telah diberikan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Ilmu yang Ibu berikan akan selalu menjadi bekal dalam perjalanan hidup penulis ke depan.
11. **Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis**, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan inspirasi yang sangat berharga sepanjang perkuliahan.
12. **Staf perpustakaan**, yang telah membantu dalam penyediaan referensi dan keperluan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
13. **Sahabat-sahabat terbaik : Mega, Putri, Riska** yang setia menemani dalam suka dan duka, berbagi semangat, tawa, dan perjuangan di setiap tahap perjalanan.
14. **Rekan-rekan KKN : Mariska,Aisyah,Risa,Dinda dan teman yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu** atas kebersamaan, kerja sama, dan kenangan yang membentuk pengalaman hidup yang luar biasa. Dan untuk Kampung Pagadih sebagai tempat kami melakukan banyak pengalaman dan

berbagi suka cita serta warga warga yang membantu memberikan banyak pengalaman.

15. Dan yang tak kalah penting, **diriku sendiri**, yang telah berjuang sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah, meskipun berkali-kali merasa ingin berhenti. Terima kasih telah bertahan, menolak putus asa, dan terus melangkah, walau pelan, walau tertatih. Engkau telah membuktikan bahwa mimpi tidak akan pernah sia-sia selama ada kemauan untuk memperjuangkannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, menjadi kontribusi kecil bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dan sebagai bukti cinta terhadap dunia akademik yang penuh makna.

Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah atas setiap langkah dan menjadikan ilmu yang diperoleh dan menjadikannya amal jariyah bagi kita semua.

Bukittinggi, 06 Mei 2025

Penulis

Eldina Aulia
3421102

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "**Analisis Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Earning Per Share* (Eps), *Return On Equity* (Roe), Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)"** yang disusun oleh **Eldina Aulia** dengan **NIM 3421102** dibimbing oleh Ibu **Zulhelmi, SE., MM.**

Perkembangan pesat teknologi informasi dan globalisasi telah mendorong integrasi pasar modal internasional, termasuk di Indonesia. Salah satu instrumen investasi yang populer di pasar modal adalah saham, termasuk saham berbasis syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII). Namun, fluktuasi harga saham sering kali menjadi tantangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Untuk itu, diperlukan analisis terhadap faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham, seperti rasio keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian atau Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif ,dengan menggunakan data angka mulai dari pengumpulan data sampai penyajian dari hasil penelitian yang diambil dari data sekunder tahun 2019-2023. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 13 perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,294 yang mana lebih besar dari 0,05 dan untuk t_{hitung} 1,062 lebih kecil dari t *tabel* 2,014. Sementara itu, Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} 14,499 lebih besar dari t *tabel* 2,014. Dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} 2,353 lebih besar dari t *tabel* 2,014. Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu CR, EPS, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 83,925 lebih besar dari F *tabel* 2,807. Dan nilai R^2 sebesar 0,835 atau 83,5% yang berarti *Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity* memiliki pengaruh 83,5% terhadap Harga Saham. Sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang telah diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa rasio profitabilitas lebih dipertimbangkan investor dalam menilai kinerja perusahaan dibandingkan rasio likuiditas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan serta bagi investor dalam mempertimbangkan faktor fundamental sebelum mengambil keputusan investasi.

Kata Kunci: ***Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), Harga Saham, *Jakarta Islamic Index* (JII)**

ABSTRACT

This thesis is entitled ***"Analysis of the Effect of Current Ratio (Cr), Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), on Share Price (Study on Jakarta Islamic Index (JII) Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 Period)"*** *prepared by* ***Eldina Aulia*** *with NIM* ***3421102*** *and guided by Mrs.* ***Zulhelmi, SE, MM.***

The rapid development of information technology and globalization has encouraged the integration of international capital markets, including in Indonesia. One of the popular investment instruments in the capital market is stocks, including sharia-based stocks incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII). However, fluctuations in stock prices are often a challenge for investors in making the right investment decisions. For this reason, it is necessary to analyze the fundamental factors that affect stock prices, such as financial ratios.

This study aims to analyze the effect of Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), and Return On Equity (ROE) on the stock price of companies listed on the JII for the 2019-2023 period. This research uses research methods or The type of research is quantitative research, using numerical data starting from data collection to presentation of research results taken from secondary data from 2019-2023. The number of samples in this study were 13 companies selected through purposive sampling technique. Data analysis using multiple linear regression and hypothesis testing using the SPSS 25 application.

The results showed that partially, Current Ratio (CR) has no significant effect on stock prices with a significance value of 0.294 which is greater than 0.05 and for t count 1.062 smaller than t table 2.014. Meanwhile, Earning Per Share (EPS) has a significant effect on stock prices with a significance value of 0.000 smaller than 0.05 and t count 14.499 greater than t table 2.014. And Return On Equity (ROE) has a significant effect on stock prices with a significance value of 0.023 smaller than 0.05 and t count 2.353 greater than t table 2.014. Simultaneously, the three independent variables, namely CR, EPS, and ROE, have a significant effect on stock prices with a significance value of 0.000 smaller than 0.05 and F count 83.925 greater than F table 2.807. And the R2 value is 0.835 or 83.5% which means that Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity have an 83.5% influence on Stock Prices. While the remaining 16.5% is influenced by other variables outside the three independent variables that have been studied. This finding indicates that profitability ratios are more considered by investors in assessing company performance than liquidity ratios. This research is expected to be a reference for companies in improving financial performance and for investors in considering fundamental factors before making investment decisions.

Keywords: ***Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Stock Price, Jakarta Islamic Index (JII).***

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 13
C. Batasan Masalah 14
D. Rumusan Masalah 14
E. Tujuan Penelitian 14
F. Manfaat Penelitian 15
1. Bagi Akademik 15
2. Bagi Praktis 16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **17**
A. Landasan Teori 17
1. Investasi 17
2. Pasar Modal 17
3. Saham 20
4. Harga Saham 22
5. Pandangan Islam terhadap Harga saham 27
6. Laporan Keuangan 28
7. *Current Ratio* (CR) 33
8. Pandangan Islam Terhadap *Current Ratio* 34
9. *Earning Per Share* (EPS) 36

10. Pandangan Islam Terhadap *Earning Per Share* 37
11. *Return On Equity* (ROE) 39
12. Pandangan Islam Terhadap *Return On Equity* 40
13. Teori Sinyal 42
B. Penelitian Terdahulu 44
C. Hubungan Anatara Variabel 46
1. Pengaruh Antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham 46
2. Pengaruh Antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham 47
3. Pengaruh Antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham 48
D. Kerangka Berpikir 48
E. Hipotesis 50
BAB III METODE PENELITIAN 53
A. Jenis Penelitian 53
B. Lokasi Penelitian 54
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 54
1. Variable Penelitian 54
2. Definisi Operasional Variabel 55
D. Populasi Sampel 58
1. Populasi 58
2. Sampel 58
E. Teknik Pengumpulan Data 60
F. Teknik Analisis Data 61
1. Analisis Statistik Deskriptif 61
2. Analisis Statistik Inferensial 62
a. Uji Asumsi Klasik 62
1) Uji Normalitas 62
2) Uji Multikolinieritas 62
3) Uji Heteroskedastisitas 63
4) Uji Autokorelasi 64
b. Uji Linier Berganda 65
c. Uji Hipotesis 66

1. Koefisien Determinasi (R^2) 66
2. Uji Parsial (Uji Statistik t) 66
3. Uji Simultan (Uji Statistik F) 67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 69
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia 69
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia 72
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Perusahaan 73
1. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) 73
2. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) 74
3. PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) 75
4. PT. XL Axiata Tbk (EXCL) 76
5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) 77
6. PT. Vale Indonesia Tbk (INCO) 78
7. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) 79
8. PT. Indocement Tunggal Perkasa (INTP) 80
9. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) 82
10. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) 83
11. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) 84
12. PT. United Tractors Tbk (UNTR) 85
13. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) 86
C. Penyajian Data 88
D. Analisis dan Interprestasi Data 93
1. Analisis Statistik Deskriptif 93
1) Harga Saham 93
2) Current Ratio (CR) 95
3) Earning Per Share (EPS) 97
4) Return On Equity (ROE) 98
Penjelasan data Outlier 100
2. Analisis Statistik Inferensial 102
a. Uji Asumsi Klasik 102

1) Uji Normalitas 102
2) Uji Multikolinieritas 104
3) Uji Heteroskedastisitas 105
4) Uji Autokorelasi 106
b. Uji Linier Berganda 107
c. Uji Hipotesis 109
1) Koefisien Determinasi (R^2) 109
2) Uji T (Uji Parsial) 109
3) Uji F (Uji Simultan) 111
d. Pembahasan 112
1. Pengaruh Secara Parsial *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham 112
a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham 112
b. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham 114
c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham 116
2. Pengaruh Secara Simultan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham 118
BAB V PENUTUP 119
A. Kesimpulan 119
B. Saran 120
DAFTAR PUSTAKA 123
LAMPIRAN 128

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang Terdaftar di JII 30 Periode 2019-2023 4
Tabel 1. 2 Daftar Perusahaan yang sesuai kriteria 5
Tabel 1. 3 Data Harga Saham di JII 30 Periode 2019-2023 (dalam rupiah) 7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu 44
Tabel 3. 1 Definisi Operasional 57
Tabel 3. 2 Sampel Penelitian 59
Tabel 4. 1 Data Harga Saham (dalam rupiah) 88
Tabel 4. 2 Data *Current Ratio* (CR) 89
Tabel 4. 3 Contoh Perhitungan *Current Ratio* 89
Tabel 4. 4 Data *Earning Per Share* (EPS) (dalam rupiah) 90
Tabel 4. 5 Contoh Perhitungan *Earning Per Share* 91
Tabel 4. 6 Data *Return On Equity* (ROE) 91
Tabel 4. 7 Contoh Perhitungan *Return On Equity* 92
Tabel 4. 8 Data Analisis Harga Saham 94
Tabel 4. 9 Data Analisis *Current Ratio* (CR) 95
Tabel 4. 10 Data Analisis *Earning Per Share* (EPS) (dalam rupiah) 97
Tabel 4. 11 Data Analisis Return On Equity (ROE) 99
Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif 101
Tabel 4. 13 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov 102
Tabel 4. 14 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov 103
Tabel 4. 15 Collinearity Statistic 104
Tabel 4. 16 Uji Glejser 105
Tabel 4. 17 Uji Durbin Watson 106
Tabel 4. 18 Regresi Linier Berganda 107
Tabel 4. 19 Koefisien Determinasi 109
Tabel 4. 21 Koefisien Uji T 110
Tabel 4. 20 Koefisien Uji F 112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Konsep Kerangka Berpikir 50
Gambar 2. 2 Model Hipotesis 51
Gambar 4. 1 Persamaan Durbin Watson 106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing 128
Lampiran 2 Data Laporan Keuangan 129
Lampiran 3 Data Yang Sudah Di Outlier Dan Sudah Di Transform (Log(X)) 130
Lampiran 4 Uji Statistik Deskriptif Data Awal 132
Lampiran 5 Uji Statistik Deskriptif Data Setelah Outlier 132
Lampiran 6 Uji Normalitas Sebelum Data Outlier 133
Lampiran 7 Uji Normalitas Setelah Outlier 133
Lampiran 8 Uji Normalitas Setelah Data Outlier dan Transform Data 134
Lampiran 9 Uji Multikolinieritas 134
Lampiran 10 Uji Heteroskedastisitas 135
Lampiran 11 Uji Autokorelasi 135
Lampiran 12 Uji Linier Berganda 135
Lampiran 13 Koefisien Determinasi (R2) 136
Lampiran 14 Uji T (Parsial) 136
Lampiran 15 Uji F (Simultan) 136
Lampiran 16 Tabel DW (Durbin Watson) 137
Lampiran 17 Tabel T (Parsial) 138
Lampiran 18 Tabel F (Simultan) 139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini semakin pesat dan berkembang sehingga tidak ada hambatan pada jalur perdagangan antar negara, pergerakan keuangan internasional, dan keluar masuknya arus modal dan investasi. Pasar modal adalah pasar yang beroperasi secara terorganisir di mana terdapat aktivitas perdagangan seperti surat-surat berharga, saham, obligasi dan surat-surat berharga lainnya. Interaksi permintaan dan penawaran di dunia pasar modal dapat membentuk harga saham, semakin tinggi permintaan maka harga saham akan naik dan sebaliknya jika permintaan turun maka harga saham pun akan turun. Jika investor sering melakukan penjualan saham, hal tersebut dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan.[1]

Pasar modal yang sudah berkembang pesat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu negara tersebut dikarenakan adanya aktivitas perdagangan saham dan surat berharga lainnya yang akan menunjukkan kondisi bisnis berbagai perusahaan di negara tersebut. Maka bisa dikatakan perkembangan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari seberapa sukses dan berkembangnya pasar modal di negara tersebut. Hal tersebut dikarenakan pasar

[1] Dinar Fitri Ardiningrum And Deliza Henny, 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2018 – 2021', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), Doi:10.25105/Jet.V3i1.16088. Hal 1638

modal memiliki fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha untuk perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat dan sebagai sarana untuk masyarakat pemodal menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan kinginannya.[2]

Investasi dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *real investment* dan *financial investment*. *Real investment* merupakan investasi yang dilakukan pada aset yang berwujud seperti tanah, gedung, pabrik. *Financial investment* adalah bentuk investasi finansial yang melibatkan kontrak tertulis seperti obligasi dan saham biasa. Pada umumnya *financial investment* dapat dilakukan di pasar modal. *Real Invesment* adalah menanamkan modal atau membeli asset produktif untuk menghasilkan suatu produk tertentu melalui proses produksi, sedangkan *Financial Invesment* yaitu suatu aktivitas jual beli asset keuangan atau surat-surat berharga dengan harapan dapat memperoleh keuntungan seperti saham dll.[3]

Ada dua jenis saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Dari dua saham syariah peneliti mengambil dari *Jakarta Islamic Indeks* (JII). Perkembangan investasi syariah di pasar modal Indonesia dimulai dengan diterbitkannya reksadana syariah pada tanggal 25 Juni 1997 di ikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir 2002. Selanjutnya, pada bulan Juli 2000 PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan PT Dana Reksa Investment

---

[2] Ahmad Ulil Albab Al Umar And Anava Salsa Nur Savitri, 'Analisis Pengaruh Roa, Roe, Eps Terhadap Harga Saham', *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4.2 (2020), Doi:10.25139/Jaap.V4i2.3051. Hal 93

[3] V. Wiratna Sujarweni, 'Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian', *Financial Reports-Analysis*, 2017. Hal 47

Management (DIM) menerbitkan *Jakarta Islmic Index* (JII). *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang terdiri dari 30 perusahaan (tiga puluh) jenis saham dari emiten-emiten yang kegiatan usahanya memenuhi kriteria syariat Islam.

Pemilihan indeks saham Jakarta Islamic Index (JII) dikarenakan saham-saham JII merupakan indeks pilihan dan memiliki peringkat tertinggi dari segi likuiditas saham dan kapitalisasi pasar. JII menjadi solusi atas keragu-raguan investor muslim yang akan transaksi di pasar modal konvesional yang mengandung unsur riba. Indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) yang tergolong saham pilihan setelah melalui seleksi yang ketat meliputi aspek liquiditas dan kondisi keuangan emiten. Serta perkembangan indeks JII juga semakin menjanjikan untuk periode tahun-tahun mendatang.

Jakarta Islamic Index (JII) dapat dijadikan pertimbangan investor ketika untuk memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Indeks ini merupakan indeks yang berdasarkan syariat islam. Saham- saham yang masuk dalam JII adalah emiten yang kegiatan usahanya dinilai tidak bertentangan dengan syariah islam. Saham JII cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham liquid dalam arti mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar lemah (*bearish*) maupun kondisi pasar kuat (*bullish*). JII juga menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang berbasis syariah. Selain saham dalam JII lebih tersaring dari sisi fundamental dan likuiditasnya, saham anggota JII wajib memiliki bisnis inti yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam.

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut : Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir, Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir, Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi, 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.[4]

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan yang Terdaftar di JII 30 Periode 2019-2023

No	Nama Saham Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
3	PT. AKR Corporindo Tbk	AKRA
4	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM
5	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	BRIS
6	PT. Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
7	PT. Barito Pacific Tbk	BRPT

[4] www.idx.com

8	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
9	PT. XL Axiata Tbk	EXCL
10	PT. Medikaloka Hermina Tbk	SEMBUH
11	PT. Harum Energy Tbk	HRUM
12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
16	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
17	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
18	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
19	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
20	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk	MTEL
21	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
22	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA
23	PT. Surya Citra Media Tbk	SCMA
24	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
25	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
26	PT. Timah Tbk	TINS
27	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
28	PT. Chandra Asri Petrokimia Tbk	TPIA
29	PT. United Tractors Tbk	UNTR
30	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : www.idx.co.id

Tabel 1.1 menyajikan daftar perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 30. Karena Perusahaan yang terdaftar di JII 30 adalah Perusahaan yang paling likuid menurut Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. 2

Daftar Perusahaan yang sesuai kriteria

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan

1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3	CPIN	PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
4	EXCL	PT. XL Axiata Tbk
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
8	INTP	PT. Indocement Tunggal Perkasa
9	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
10	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
11	SMGR	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	UNTR	PT. United Tractors Tbk
13	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk

Sumber : www.idx.co.id , data diolah oleh penulis

Tabel 1.2 menyajikan daftar perusahaan yang diteliti dengan teknik purposive sampling yang sesuai dengan kriteria tertentu dan terdaftar di JII 30 selama periode 2019 – 2023. Dan dari 30 perusahaan didapatkan sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di JII. Data perusahaan ini bersumberkan pada situs www.idx.com.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena di dalam saham sendiri menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Harga Saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan.

Bagi perusahaan yang *go public*, Harga saham memiliki korelasi yang positif terhadap peningkatan nilai perusahaan, dimana harga saham yang tinggi membuat nilai suatu perusahaan juga tinggi. Permintaan saham yang meningkat sangat diminati oleh investor yang akan berpengaruh positif pada

nilai perusahaan yang tentunya akan juga meningkat.[5] Yang dimana indikator pengukurannya dilihat dari harga saham penutupan (*closing price*). Harga Penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka. Berikut data Harga Saham dari 13 perusahaan yang terdaftar di JII 30 periode 2019 – 2023:

Tabel 1. 3
Data Harga Saham di JII 30 Periode 2019-2023
(dalam rupiah)

No	Kode Perusahaan	Harga Saham					Persentase
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	1.555	1.430	2.250	3.850	2.380	53%
2	ANTM	840	1.935	2.250	1.985	1.705	103%
3	CPIN	6.500	6.525	5.950	5.650	5.025	-23%
4	EXCL	3.150	2.730	3.170	2.140	2.000	-37%
5	ICBP	11.150	9.575	8.700	10.000	10.575	-5%
6	INCO	3.569	5.000	4.588	6.961	4.225	18%
7	INDF	7.925	6.850	6.325	6.725	6.450	-19%
8	INTP	19.025	14.475	12.100	9.900	9.400	-51%
9	KLBF	1.620	1.480	1.615	2.090	1.610	-1%
10	PTBA	2.660	2.810	2.710	3.690	2.660	0%
11	SMGR	11.967	12.391	7.230	6.575	6.400	-47%
12	UNTR	21.525	26.600	22.150	26.075	22.625	5%
13	UNVR	8.400	7.350	4.110	4.700	3.530	-58%

Sumber : www.idx.co.id , data diolah oleh penulis

Table 1.3 menyajikan daftar harga saham 13 perusahaan yang terdaftar di JII 30 yang sudah di pilih dengan kriteria tertentu. Untuk beberapa Perusahaan ada yang harga sahamnya menjadi naik contohnya ADRO, ANTM,

[5] Aa. Bagus Angga Pratama And I Gusti Bagus Wiksuana, 'Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2018, Doi:10.24843/Eeb.2018.V07.I05.P03. Hal 1291

INCO, dan UNTR dan ada juga beberapa Perusahaan yang harga sahamnya menjadi turun lumayan signifikan yaitu contohnya UNVR dan INTP.

Investor dalam menentukan pilihannya bisa menggunakan 2 (dua) analisis atau pendekatan untuk menganalisis harga saham sebagai berikut : pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Pendekatan teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan mendatang,[6] Sedangkan Pendekatan fundamental didasarkan pada pada informasi-informasi yang diterbitkankan oleh emiten maupun oleh administrator Bursa Efek.[7]

Analisis teknikal disebut juga analisis chartist yaitu teknik untuk memprediksi harga saham berdasarkan pada data pasar historis harga dan volume. Beberapa indikator analisis teknikal untuk memperkiraan trend pergerakan harga saham yaitu, *moving average* (MA), Volume, MACD, Stochastic dan lainnya. Analisis fundamental yaitu menganalisis fundamental perusahaan. Dari analisis ini investor dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya dan mendistribusikan laba kepada investor sehingga mempengaruhi pembentukan harga saham di pasar. Analisis fundamental memberitahu investor untuk membeli saham saat nilai intrinsik saham lebih tinggi dari harga saham maka perusahaan berada di posisi undervalued, dan menjual saat harga saham lebih besar dari nilai intrinsik, posisi disebut *overvalued*. Analisis fundamental dilakukan untuk investasi jangka panjang

[6] Edianto Ong, 'Technical Analysis for Mega Profit', *PT Gramedia Pustaka Utama*, 2016. Hal 31
[7] Debi Carolina, 'Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Pada PT. Panin Sekuritas Tbk', *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15.2 (2019), doi:10.31851/jmwe.v15i2.2405. hal 15

dan dapat dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari perusahaan. Informasi perusahaan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahunnya. Informasi yang didapatkan dari laporan tahunan perusahaan bisa menjadi bahan analisis untuk menentukan keputusan investasi karena laporan keuangan menggambarkan kondisi terkini tentang Perusahaan Apabila dari analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja perusahaan yang berhasil memperoleh keuntungan yang tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan sebaliknya apabila hasil dari analisis menunjukkan kinerja perusahaan yang menurun maka investor kurang berminat untuk berinvestasi. Agar investor mudah memahami dan mengerti cara untuk menganalisis laporan keuangan, investor dapat menggunakan teknik analisis laporan keuangan berupa analisis rasio keuangan.

Dengan melakukan analisis rasio keuangan akan membantu investor dalam mengevaluasi laporan keuangan serta memberikan informasi tentang kondisi, trend pergerakan perusahaan dan dapat membantu investor dalam melakukan perbandingan rasio dari tahun-ketahun. Beberapa rasio yang sering digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Dalam penelitian ini penulis memaparkan rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi harga saham oleh investor dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai Rasio Likuiditas yang merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Apabila terjadi penurunan harga pasar dari harga saham maka akan mempengaruhi *Current Ratio* yang bersangkutan

menjadi rendah. Sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut mengindikasi bahwa banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan Perusahaan.[8]

Rasio ini dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena melingkupi seluruh bagian aktiva lancar dan seluruh bagian hutang lancar tanpa membedakan tingkatan dari likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diprediksikan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar memiliki cukup kas ataupun yang mudah diubah menjadi uang kas dalam jangka waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya.[9]

Penelitian tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Annisa Ul Maghfirah (2022) dan Tiara Putri Widyaningrum (2020) *Current Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun tidak didukung oleh Cendy Andrie Pratama (2018), Sudarsono (2020) dan Fadhilah Syahba Adrisa dkk (2021) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio nilai pasar menggambarkan keadaan yang terjadi di pasar dan salah satu rasio nilai pasar adalah *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melihat seberapa banyak keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. rasio pasar yang digunakan untuk

---

[8] Joel F. Houston Eugene F. Brigham, 'Dasar-Dasar Manajemen Keuangan', *Edisi 14*, 2019.hal 134
[9] Laras Auditria Putri and Muhammad Iqbal Ramadhan, 'Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham', *Owner*, 7.2 (2023), doi:10.33395/owner.v7i2.1344. hal 1338

mengukur seberapa besar pengakuan pasar akan suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan jumlah lembar saham yang beredar dipasaran. EPS yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa pembagian dividen. Hal ini dapat meningkatkan permintaan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut.[10] Setiap perusahaan berusaha agar nilai dari EPS mereka tinggi, karena semakin besar nilai dari EPS berarti perusahaan tersebut akan mendapatkan laba. jika EPS makin besar maka bisa berdampak pada harga saham naik. Apabila EPS terjadi perubahan turun maka harga saham akan menurun.[11]

Penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pernah dilakukan oleh Annisa Ul Maghfirah (2022), Annisa Widya Rachman (2019), Cendy Andrie Pratama (2018), Sudarsono (2020) dan Tiara Putri Widyaningrum (2020) *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan tidak didukung oleh Yuniar (2018) dan Fadhilah Syahba Adrisa dkk (2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio keu\angan selain itu yang digunakan dalam penelitian ini dengan *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Kegunaan dari *Return On Equity* (ROE) untuk

[10] Dicky Ramadan, Diah Yudhawati, And Supramono Supramono, 'Pengaruh Net Profit Margin Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham', *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3.2 (2020), doi:10.32832/manager.v3i2.3850. hal 3844

[11] Irham Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*, *Inflasi Dan Investasi*, 2015. Hal 53

mengukur kemampuan dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, bagi saham biasa maupun saham preferen.

Nilai ROE yang tinggi, tentunya akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bersangkutan karena menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik sehingga harga saham pun akan ikut tinggi.[12] Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan semakin banyak maka investor memperoleh keuntungan yang semakin besar atas investasi yang dilakukannya. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki perusahaan.[13]

Penelitian tentang pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham yang pernah dilakukan oleh Yuniar (2018), Annisa Ul Maghfirah (2020), Annisa Widya Ningrum (2019), Cendy Andrie Pratama (2018), Tiara Putri Widyaningrum (2020) dan Fadhilah Syahba Adrisa dkk (2021) *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2020) bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Terdapat hasil penelitian yang beragam tentang analisis rasio keuangan terhadap harga saham. Dengan adanya fenomena yang terjadi perlu dilakukan

---

[12] Pande Widya Rahmadewi And Nyoman Abundanti, 'Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia', *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7.4 (2018), Doi:10.24843/Ejmunud.2018.V07.I04.P14. Hal 99

[13] Sudana, *Teori & Praktik, Manajemen Keuangan Perusahaan*, *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2014, I. Hal 4

analisis untuk mengetahui apakah informasi yang diperoleh dari menganalisis rasio keuangan berupa *Current Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Equity* mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi sehingga terefleksi pada harga saham. Analisis rasio keuangan juga sangat penting dilakukan karena dapat menilai kekuatan atau kelemahan perusahaan. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis kembali rasio keuangan terhadap harga saham dengan judul penelitian **"Analisis Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023)".**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ada di atas, maka peneliti telah mengidentifikasi masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2019 hingga 2023.
2. Belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
3. Perlunya informasi akurat mengenai faktor-faktor fundamental yang paling memengaruhi harga saham untuk membantu pengambilan keputusan investasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti membatasi masalah hanya pada variabel bebas (*Independent Variable*) yang mempengaruhi yaitu ROE (X1), EPS (X2), CR (X3) serta variabel terikat (*Dependent Variable*) yang dipengaruhi yaitu Harga Saham (Y). Objek penelitian ini adalah pada Perusahaan yang terdaftar Jakarta Islamic Index pada BEI.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada BEI ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada BEI ?
3. Bagaimanakah pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada BEI ?
4. Bagaimanakah pengaruh CR, EPS, ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada BEI ?

E. Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada BEI periode 2019-2023.

2. Untuk mengetahui *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui bagaimana CR, EPS, ROE berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di JII pada BEI periode 2019-2023.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Akademik

1) Bagi Fakultas atau Universitas

Dapat menambah pengetahuan yang dipelajari saat perkuliahan dengan melakukan penelitian secara langsung mengenai bagaimana Harga Saham dapat dipengaruhi oleh CR, ROE dan EPS. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi informasi dan referensi bagi akademisi untuk penelitian yang sejenis dimasa mendatang.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan serta pengetahuan Ekonomi Islam dengan membuktikan bukti empiris tentang Harga Saham yang dapat dipengaruhi oleh CR, ROE dan EPS pada Perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

2. Bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak seperti :

1) Perusahaan

Penelitian ini di harapkan agar dapat merencanakan, mengembangkan pendapatan dan mengelola pendapatan untuk mendapatkan hasil *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) Perusahaan yang tinggi dan berdampak pada meningkatnya modal yang di tanamkan oleh para investor.

2) Para Investor dan Para calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi Investor dan Calon Investor terkait *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* terhadap Harga Saham agar para investor dapat melihat perkembangan perusahaan tersebut setiap tahunnya dan para calon investor dapat memilih saham perusahaan yang baik sebelum berinvestasi.

3) Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk pemerintah terkait *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity* terhadap Harga Saham agar pemerintah dapat membuat keputusan yang bijak untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi adalah komitmen atas penanaman sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.[14]

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.[15]

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai pengertian investasi adalah komitmen untuk menanamkan sejumlah dana atau sumber daya saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Ini melibatkan penanaman modal dalam satu atau lebih aset yang biasanya memiliki jangka waktu panjang. Tujuan utama dari investasi adalah untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

2. Pasar Modal

[14] Eduardus Tandelilin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, *Google Cendekia*, 2018, II. Hal 38
[15] Sunariyah, 'Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kelima. Bandung: Afabeta.', *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kelima. Bandung: Afabeta.*, 1.1 (2017). Hal 6

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal Perusahaan.[16]

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai pengertian pasar modal adalah lembaga yang berfungsi sebagai perantara dalam perekonomian, menghubungkan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan mereka yang memiliki kelebihan dana. Dengan adanya pasar modal, alokasi dana menjadi lebih efisien, karena investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan imbal hasil terbaik. Di pasar modal, perusahaan dapat menjual saham dan obligasi untuk mendapatkan tambahan dana atau memperkuat modal mereka. Secara keseluruhan, pasar modal memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi investasi dan pengembangan perusahaan.

b. Peranan Pasar Modal

Peranan pasar modal dibagi dalam lima aspek, antara lain :

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. Ditinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak

[16] Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. 52

dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka (penjual dan pembeli bertemu secara langsung).

2. Pasar modal memberi kesempatan kerja kepada investor untuk memperoleh hasil (return) yang diharapkan. Kejadian tersebut akan mendorong perusahaan emiten untuk memenuhi keinginan para pemegang saham, kebijakan deviden dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal, para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut setiap saat.
4. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi para investor secara lengkap, yang apabila hal tersebut dicari sendiri maka akan memerlukan biaya yang sangat mahal.
5. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat berpenghasilan kecil mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternative cara penggunaan uang mereka. Selain menabung uang dapat dimanfaatkan melalui pasar modal

dan beralih ke investasi yaitu membeli sebagian kecil saham perusahaan publik.[17]

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.[18]

Sedangkan Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.[19]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Saham adalah bukti kepemilikan seseorang atau badan dalam sebuah perusahaan, yang biasanya berupa selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemiliknya memiliki bagian dari perusahaan tersebut. Besarnya kepemilikan saham ditentukan oleh jumlah investasi yang ditanamkan. Saham merupakan salah satu instrumen di pasar modal yang sangat diminati oleh investor karena potensi pengembalian yang menarik.

b. Jenis-Jenis Saham

---

[17] Sunariyah, 'Pengantar Pengetah. Pasar Modal Ed. Kelima. Bandung Afabeta.' Hal 7
[18] Tjiptono Darmadji and Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Salemba Empat, 2011). Hal 5
[19] Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Hal 81

Ada dua jenis saham di dalam pasar modal yang dikenal publik :

1. *Common Stock* (saham biasa)

   Common stock (saham biasa) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menetukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen.

   Common stock (saham biasa) memiliki kelebihan dibandingkan preffent stock terutama diberi hak untuk ikut dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) dan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) yang otomatis memberikan wewenang kepada pemegangnya untuk ikut serta dalam menentukan berbagai kebijakan perusahaan.

2. *Preferred Stock* (saham istimewa)

   Preferred Stock (saham istimewa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).[20]

[20] Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Hal 86

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Aktivitas dalam pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitu juga sebaliknya. Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan dan penawaran atas saham yang naik tiap harinya akan membawa pola harga saham yang naik juga. Pada kondisi di mana permintaan saham lebih besar, harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi di mana penawaran lebih banyak maka harga saham akan menurun.[21]

Harga saham yang terbentuk di pasar modal juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti harga per lembar saham/ *Earning Per Share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham/ price earning ratio, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian dari operasi Perusahaan.[22]

---

[21] Jogiyanto Hartono, *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2) - Prof. Jogiyanto Hartono, Ph.D., MBA, CA - Google Buku*, *ANDI, Yogyakarta*, 2022. Hal 167

[22] Agus Sartono, 'Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi', *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, 2008. Hal 60

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan nilai yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli, dipengaruhi oleh harapan terhadap profit perusahaan. Dalam pasar modal, harga saham sangat penting bagi investor karena mencerminkan nilai perusahaan. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu permintaan dan penawaran; jika permintaan meningkat, harga saham cenderung naik, dan sebaliknya. Selain itu, harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), tingkat bunga bebas risiko, dan kepastian operasional perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga Saham di pasar modal Indonesia memiliki kecederungan yang fluktuatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi Harga Saham menurut antara lain :

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.

5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.[23]

c. Indeks Harga Saham

Indeks saham merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan harga atas sekumpulan saham yang dipilih berdasarkan kriteria serta dievaluasi secara berkala.[24] BEI mempunyai beberapa indeks yaitu, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks LQ45, *Jakarta Islamic Index* (JII), Indeks Kompas 100, Indeks Bisnis-27, Indeks PEFINDO25, Indeks SRI-KEHATI, Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembanganm dan indeks individual.[25] Ada beberapa indeks yang sering digunakan dalam analisis dasar untuk investor yaitu:

1. Indeks Harga Saham Gabungan. IHSG meliputi pergerakan harga seluruh saham yang terdaftar di BEI. Adanya permintaan dan penawaran yang menyebabkan harga saham individu berubah setiap waktunya hal ini juga membuat IHSG dapat berubah setiap waktu. Jika Pergerakan trend IHSG naik di bursa efek bukan berarti seluruh harga saham mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila pergerakan trend IHSG menurun, tidak semua harga saham perusahaan mengalami penurunan.

---

[23] Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Hal 87
[24] Tjiptono Darmadji and Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia*. Hal 8
[25] Halim, *Analisis Investasi Dan Aplikasinya (Edisi Kedua)*, *Salemba Empat*, 2019. Hal 62

2. Indeks Sektoral. Emiten yang terdaftar di BEI dikategorikan ke dalam sembilan sektor yaitu sektor primer meliputi, pertanian dan pertambangan. Sektor sekunder meliputi industri dasar dan kimia, aneka industri dan industri barang konsumen. Sektor tersier meliputi properti dan real aset, keuangan, perdagangan, jasa investasi, transformasi dan infrastruktur.
3. Indeks LQ45. Adanya indeks LQ45 bertujuan untuk ssara yang objektif, terpercaya oleh analis keuangan. Indeks LQ45 terdapat 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapasitas yang tinggi serta memiliki fundamental perusahaan yang bagus.
4. Jakarta Islamic Index (JII). JII merupakan indeks 30 saham yang bergerak di bidang industri sesuai prinsip syariah. Beberapa investor tertarik untuk berinvestasi pada saham dengan prinsip syariah karena system operasional mitek tidak mengandung riba sehingga mayoritas ekuitas emiten tidak berasal dari hutang.
5. Indeks KOMPAS 100. Indeks ini bekerja sama dengan perusahaan media Kompas Gramedia group. Indeks ini terdiri dari 100 saham dari emiten yang sudah terdaftar di BEI dengan kapitalisasi besar dan bagi investor dapat melakukan inovasi dalam pengelolaan dana yang berbasis saham.
6. Indeks Bisnis-27. Indeks yang diluncurkan pada tahun 2009 ini bekerja sama dengan bisnis Indonesia. Saham yang tergolong dalam indeks ini memiliki likuiditas tinggi dan didasarkan pada

parameter kinerja fundamental (memiliki laba usaha, laba bersih, return on asset, *Return On Equity* dan *debt to equity ratio* yang baik) dan kinerja teknikal. Untuk menjaga kualitas indeks ini dibentuk suatu komite yang akan memberikan opini mengenai pandangan tata kelola emiten yang baik dan akuntabilitas.

7. Indeks PEFINDO25. Indeks ini kerja sama antara BEI dan PEFINDO. Emiten yang tergolong dalam indeks ini adalah emiten kecil dan menengah namun memiliki likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang baik.
8. Indeks SRI-KEHATI. Indeks ini diluncurkan pada tahun 2009 dengan Yayasan KEHATI. Indeks ini memberikan informasi kepada investor perusahaan dengan prospek yang baik dan menguntungkan secara ekonomi dan juga masih peduli dan memperhatikan lingkungan hidup
9. Indeks Saham Papan Utama dan Papan Pengembangan. Indeks ini membagi emiten menjadi dua yaitu jika emiten memenuhi kualifikasi maka emiten tersebut akan masuk ke dalam papan utama dan jika emiten belum memenuhi kualifikasi akan dimasukkan ke dalam papan pengembangan, sebenarnya emiten ini memiliki prospek yang baik namun belum menghasilkan keuntungan dimana setiap investor yang berinvestasi menginginkan pengembalian atau keuntungan.

10. Indeks Individual. Indeks ini hanya menggunakan harga emiten perusahan. Perhitungan indeks ini menggunakan prinsip yang sama dengan IHSG.

5. Pandangan Islam terhadap Harga saham

Harga saham di bursa efek ditentukan berdasarkan hukum penawaran dan permintaan. Sehingga sangat berkaitan dengan perdagangan dalam menanam modal di suatu Perusahaan yang sering disebut berinvestasi. Investasi merupakan kegiatan yang sangat dianjurkan dalam Islam bahkan benih dasarnya sudah ada di dalam al-Qur'an dan diperkuat oleh sunnah Nabi Muhammad Saw. yang pernah menjadi mitra investor sekaligus pelaku bisnis. Dalam pandangan Islam, Investasi adalah bagian integral dari kegiatan bisnis. Dalam konteks maqasid syariah, kegiatan bisnis adalah bentuk lain dari cara mencari rezeki. Dalam berinvestasi umat islam tidak menyukai asal menempatkan modalnya.

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat. Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat Al- Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِيْنَ يُنْفِقُوْنَ اَمْوَا لَـهُمْ فِيْ سَبِيْلِ اللهِ كَمَثَّلِ حَبَّةٍ اَنْۢبَتَتْ سَبْعَ سَنَا بِلَ فِيْ كُلِّ سُنْۢبُلَةٍ مِّاَيَّةُ حَبَّةٍ ۗ وَا للهُ يُضٰعِفُ لِمَنْ يَّشَآءُ ۗ وَا للهُ وَا سِعٌ عَلِيْمٌ

Artinya: *"Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap*

*tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui."(*Q.S Al – Baqarah : 261)[26]

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT memberkahi orang-orang yang menafkahkan harta mereka di jalan-Nya, dan menjanjikan keberkahan dan keuntungan yang berlipat. Orang yang kaya secara financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduksi kearah yang lebih baik lagi. Investasi merupakan kegiatan yang dianjurkan dalam pandangan Islam. Hal ini karena investasi sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sejak muda sampai menjelang masa kerasulan.[27]

6. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari kegiatan akuntansi sehingga mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan.[28] Laporan keuangan memiliki tujuan yaitu, memberikan informasi yang terpercaya tentang sumberdaya ekonomi, kewajiban, sumber kekayaan bersih perusahaan, menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan informasi mengenai perubahan aset dan

[26] kementrian agama republik indonesia, 'Al-Quran Kemenag', *Layanan Kemenag*, 2022.
[27] Elif Pardiansyah, 'Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), doi:10.21580/economica.2017.8.2.1920. hal 337-373
[28] Arief Sugiono and Edi Untung, 'Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan', *Grasindo*, 2016. Hal 9

kewajiban kepada investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi. Terdapat bermacam keputusan dan metode pengambilan keputusan keputusan investasi. Pengguna informasi dapat menilai dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Bagi investor informasi dari laporan keuangan dapat diketahui dengan cara yang lebih mudah yaitu dengan menganalisis rasio keuangan.[29]

Analisis rasio keuangan dapat dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas. Setiap rasio memiliki kegunaanya masingmasing. Investor dapat memilih rasio yang paling sesuai untuk digunakan dalam menganalisa sehingga dapat melihat kondisi perusahaan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak digunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, yaitu rumus yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima[30] sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas *(liquidity ratio)*. Rasio likuiditas merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Saat waktunya membayar hutang kepada kreditor

[29] Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Hal 88
[30] Eugene F. Brigham, 'Dasar-Dasar Manajemen Keuangan'. Hal 19

kemampuan perusahaan dinilai melalui rasio ini. Rasio likuiditas terdiri dari :

a. *Current Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset lancar yang dapat digunakan saat melunasi liabilitas lancar. Aset lancar meliputi kas, surat berharga yang diperdagangkan, piutang dan persediaan. Liabilitas lancar meliputi upah, wesel jangka pendek kepada bank, pajak yang harus dibayar (yang jatuh tempo dalam satu tahun).
b. *Quick Ratio* digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitasnya dengan aktiva yang lebih likuid.

2. Rasio manajemen aset. Rasio ini mengukur tingkat efektif perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Dengan adanya rasio ini dapat memberikan jawaban dari setiap jenis aset terlihat terlalu tinggi atau terlalu rendah jika dilihat dari penjualan perusahaan saat ini dan proyeksinya. Rasio manajemen aset terdiri dari :
   a. Rasio perputaran persediaan, cara menghitung rasio ini adalah membagi penjualan dengan persediaan. Hasil dari raiso ini menjelaskan apabila barang persediaan perusahaan terjual dan kembali di stok ulang akan berputar sebanyak dari hasil rasio ini. Perputaran (*turnover*) merupakan jumlah perjalanan yang dilakukan.

b. Jumlah hari penjualan belum tertagih, jumlah dari rasio ini mencerminkan waktu rata-rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan tapi belum menerima kas.
c. Rasio perputaran aset tetap, rasio ini mengukur seberapa sering perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya.
d. Rasio perputaran aset total, rasio ini mengukur perputaran seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dihitung penjualan dibagi dengan total asset.

3. Rasio manajemen utang, perusahaan dapat dibiayai dengan modal yang dimilikinya atau di dibiayai oleh hutang. Pada rasio ini mengukur tingkat efektif perusahaan mengelola hutangnya. Umumnya perusahaan dengan rasio utang yang tinggi akan memberikan tingkat return yang tinggi jika kondisi ekonomi dalam keadaan stabil namun jika keadaan ekonomi resesi kemungkinan paling buruk adalah perusahaan mengalami ke bangkrutan, rasio ini terdiri dari :
   a. Total hutang terhadap total modal,mengukur berapa banyak persentase modal perusahaan diperoleh dari kreditur.
   b. *Rasio times-interest-earned*, rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan saat harus membayar bunga tahunan.
4. Rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini mencerminkan hasil akhir dari kebijakan keuangan perusahaan dan operasinya.

Tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Rasio profitabilitas terdiri dari :

a. *Gross Profit Margin*, mengukur laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan dari hasil penjualannya.
b. *Net profit Margin*, mengukur laba bersih yang diperoleh oleh investor. Jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka tingkat bunga yang harus dibayar kepada kreditur juga tinggi. Hal ini akan menurunkan perolehan laba.
c. *Return On asset*, ROA memiliki kemungkinan hasil yang tinggi dan rendah. Rendah nya perolehan nilai ROA dikarenakan beban bunga yang tinggi yang menyebabkan laba bersih menjadi rendah.
d. *Return On Equity*, laba neto yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham kerana tujuan berinvestasi adalah berharap memperoleh keuntungan.
e. *Return on Invested Capital*, rasio ini mengukur total pengembalian yang akan disediakan perusahaan kepada pemegang sahamnya.

5. Rasio Nilai pasar. Rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan

dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio ini terdiri dari :

a. *Earning Per Share*, merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemilik modal yang memiliki lembar saham perusahaan dan
b. *Price Earning Ratio*, merupakan perbandingan antara harga pasar setiap lembar saham dengan laba per saham.

7. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio adalah ratio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya.[31]

Dapat di simpulkan bahwasanya *Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan tagihan jangka pendeknya.

Rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$$

[31] Van James C. Horne and John M. Wachowicz, 'Fundamental of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)', *Edisi 12. Diterjemahkan Oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat*, 2005. Hal 167

Rasio likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio*. *Current Ratio* (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya tanpa harus mengubah piutang dan persediaan menjadi kas. Apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, biasanya perusahaan akan meminjam lebih banyak dari bank, hal ini akan meningkat liabilitas lancar dan pertanda adanya masalah dalam perusahaan. Namun jika aset yang dimiliki perusahaan terlalu banyak maka dapat dikatakan perusahaan tidak mengelola keuangannya dengan baik.

8. Pandangan Islam Terhadap *Current Ratio*

Current Ratio dalam Perspektif Islam merupakan salah satu alat ukur likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Islam sangat menekankan pentingnya menunaikan kewajiban tepat waktu dan menjaga amanah dalam pengelolaan harta.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 1 :

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِا لْعُقُوْدِ ۗ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَ نْعَا مِ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّى الصَّيْدِ وَاَ نْتُمْ حُرُمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah janji-janji. Hewan ternak dihalalkan bagimu, kecuali yang akan disebutkan kepadamu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah*

menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki." (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 1)[32]

Ayat ini menunjukkan bahwa kewajiban untuk memenuhi janji, menjaga amanah, serta jenis makanan yang boleh dan tidak boleh dikonsumsi. Dalam konteks ini, ayat tersebut menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan dalam praktik manajemen keuangan yang baik. Memiliki *Current Ratio* yang baik mencerminkan tanggung jawab dan integritas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga kepercayaan stakeholder dapat terjaga.

Allah SWT juga berfirman dalam Surat Al-Isra ayat 34:

وَلَا تَقْرَبُوْا مَا لَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِا لَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ ۚ وَاَ وْفُوْا بِا لْعَهْدِ ۚ اِنَّ الْعَهْدَ كَا نَ مَسْـُٔوْلًا

Artinya : *"Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai dia dewasa, dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya."* (QS. Al-Isra' 17: Ayat 34)[33]

Ayat ini menunjukkan bahwa pentingnya pertanggungjawaban dalam pengelolaan harta, sebagaimana perusahaan juga harus menjaga dan

[32] kementrian agama republik indonesia, 'Al-Quran Kemenag'.
[33] kementrian agama republik indonesia, 'Al-Quran Kemenag'.

mengelola dana dengan baik. *Current Ratio* berfungsi sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mencerminkan manajemen keuangan yang baik. Sebuah *Current Ratio* yang sehat (lebih dari 1) menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap kewajiban keuangan dan memperkuat kepercayaan investor. Transparansi dalam laporan *Current Ratio* mencerminkan komitmen perusahaan untuk beroperasi secara etis dan berkelanjutan, serta pentingnya mengelola aset dan liabilitas dengan bijaksana agar dapat memenuhi kewajiban harta dengan tanggung jawab.

9. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.[34]

Dapat di simpulkan bahwasanya *Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran keuntungan yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki, mencerminkan profitabilitas perusahaan per saham.

Rumus *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Per\ Lembar\ Saham}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

[34] Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Hal 93

EPS merupakan rasio nilai pasar. Rasio ini bisa digunakan oleh investor ketika memutuskan akan membeli atau menjual sahamnya. Laba per lembar saham hanya indikator untuk untuk melihat jumlah laba setiap lembarnya. Jika EPS meningkat maka mendorong investor untuk berinvestasi dan menunjukkan bahwa perusahaan bertumbuh.

10. Pandangan Islam Terhadap *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) dalam Perspektif Islam merupakan indikator kinerja yang menunjukkan keuntungan bersih per lembar saham yang dihasilkan perusahaan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Dalam Islam, keuntungan yang diperoleh harus bersumber dari kegiatan usaha yang halal dan dibagikan secara adil.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 32:

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللّٰهُ بِهٖ بَعْضَكُمْ عَلٰى بَعْضٍۗ لِلرِّجَالِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوْاۗ وَلِلنِّسَاۤءِ نَصِيْبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَۗ وَسْـَٔلُوا اللّٰهَ مِنْ فَضْلِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا

Artinya : *"Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."* (QS. An-Nisa' 4: Ayat 32)[35]

[35] kementrian agama republik indonesia, 'Al-Quran Kemenag'.

QS. An-Nisa' 4:32 menekankan pentingnya keadilan dalam pembagian hasil usaha, sejalan dengan konsep *Earning Per Share* (EPS) yang mencerminkan laba bersih per lembar saham, menunjukkan imbal hasil yang sepatutnya diterima pemegang saham berdasarkan usaha serta kontribusi mereka. Ayat ini juga mengingatkan bahwa kerja keras dan manajemen yang baik berkontribusi pada produktivitas, yang menghasilkan EPS tinggi sebagai tujuan perusahaan. Selain itu, kita diajarkan untuk menghindari rasa iri terhadap keberhasilan orang lain dan tetap fokus pada pertumbuhan internal. Memohon karunia Allah dalam berbisnis secara etis dan integritas akan berdampak positif pada EPS. Terakhir, transparansi dalam laporan keuangan sangat penting, mencerminkan tanggung jawab dan kejujuran perusahaan kepada pemegang saham sesuai dengan prinsip-prinsip dalam ayat tersebut.

Allah SWT juga berfirman dalam Surat Al-Hasyr ayat 7:

مَآ اَفَآءَ اللّٰهُ عَلٰى رَسُوْلِهٖ مِنْ اَهْلِ الْقُرٰى فَلِلّٰهِ وَلِلرَّسُوْلِ وَلِذِى الْقُرْبٰى وَا لْيَتٰمٰى وَا لْمَسٰكِيْنِ وَا بْنِ السَّبِيْلِ ۙ كَيْ لَا يَكُوْنَ
دُوْلَةً ۢ بَيْنَ الْاَ غْنِيَآءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَآ اٰتٰىكُمُ الرَّسُوْلُ فَخُذُوْهُ وَمَا نَهٰىكُمْ عَنْهُ فَا نْتَهُوْا ۚ وَا تَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَا بِ

Artinya : *"Harta rampasan fai' yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka*

tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya." (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 7)[36]

Ayat ini menunjukkan bahwasanya distribusi harta secara adil agar kekayaan tidak hanya terkumpul di tangan segelintir orang, yang sejalan dengan konsep *Earning Per Share* (EPS) sebagai ukuran imbal hasil yang diterima pemegang saham berdasarkan kontribusi mereka. Ini menunjukkan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua stakeholder, termasuk karyawan dan masyarakat, dengan membagi laba secara adil. Selain itu, perusahaan diharapkan bertindak dengan etika, integritas, dan transparansi dalam menghasilkan EPS yang baik, mematuhi prinsip pengelolaan harta yang ditetapkan Allah. Pemegang saham juga perlu menerima hasil investasi dengan rasa syukur dan memahami tanggung jawab mereka. Dengan EPS yang tinggi, perusahaan menunjukkan keberlanjutan dan kemampuan untuk berinvestasi dalam pertumbuhan yang membawa manfaat bagi seluruh stakeholder.

11. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien

[36] kementrian agama republik indonesia, 'Al-Quran Kemenag'.

penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen Perusahaan.[37]

Dapat di simpulkan bahwasanya *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien manajemen dalam menggunakan modal perusahaan.

Rumus *Return On Equity* (ROE) Sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Equity}$$

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat memperoleh laba yang didapatkan dengan ekuitas yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi investor karena dapat mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.[38] Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi tinggi jumlah laba bersih yang diperoleh dari ekuitas perusahaan.

12. Pandangan Islam Terhadap *Return On Equity*

Return On Equity (ROE) dalam perspektif Islam merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang dimiliki, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Dalam Islam, pengukuran

[37] sudana, *Teori & Praktik, Manajemen Keuangan Perusahaan*, I. hal 22
[38] sudana, *Teori & Praktik, Manajemen Keuangan Perusahaan*, I. hal 24

profitabilitas harus sejalan dengan maqashid syariah dan tidak mengandung unsur riba, gharar, dan maysir.

Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nisa ayat 29:

ۗ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوْٓا اَنْفُسَكُمْ

اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu."* (QS. An-Nisa' 4: Ayat 29)[39]

QS. An-Nisa' 4:29 mengingatkan kita untuk mengelola aset dengan etika dan tidak secara batil, sejalan dengan prinsip pengelolaan berkelanjutan yang tercermin dalam *Return On Equity* (ROE), yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal untuk keuntungan. Setiap tindakan dalam bisnis harus mempertimbangkan dampaknya, sehingga ROE tidak hanya mencerminkan laba, tetapi juga tanggung jawab sosial perusahaan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham dan masyarakat. Manajemen yang baik dan bijaksana sangat penting untuk mencapai ROE yang tinggi, yang menunjukkan keberhasilan dalam mengelola sumber daya dan menjaga kepercayaan

[39] kementrian agama republik indonesia, 'Al-Quran Kemenag'.

stakeholder. Selain itu, perusahaan harus menghindari keputusan yang dapat merugikan posisi keuangannya, agar tidak mengambil risiko yang dapat "membahayakan" diri sendiri.

13. Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (dikutip dalam Mulyadi, Murdhaningsih dan Wiranto, 2018), isyarat atau sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen untuk investor agar dapat menilai prospek kerja perusahaan (memberi petunjuk bagi investor).[40] Informasi berupa laporan tahunan dari perusahaan merupakan hal penting dalam mengambil keputusan. apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan akan memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang menangkap sinyal tersebut. Maka dari itu perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya agar semua investor memiliki informasi dan mencegah terjadinya asimetri informasi (*information asymmetric*).[41] Dengan adanya laporan keuangan dapat memberikan sinyal kepada investor seperti laba perusahaan. apabila laba meningkat maka akan memberikan respon dengan positif (*good news*) dan juga sebaliknya bila laba menurun memberikan kabar buruk (*bad news*).

Teori sinyal merupakan suatu isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Dorongan tersebut untuk

[40] Murdhaningsih, JMV Mulyadi, and Adi Wiratno, 'Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, *Return On Equity*, *Current Ratio*, Operating Profit Margin Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI)', *Ekobisman*, 3.2 (2018). Hal 178
[41] Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Hal 95

memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi, sementara pihak lain tidak mendapatkan informasi tersebut. Asimetri informasi terjadi antara perusahaan sebagai pihak seharusnya mengeluarkan informasi dengan investor sebagai pengguna laporan keuangan. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik dari sisi keuangan, seperti laporan keuangan perusahaan yang dilakukan Perusahaan.[42]

Kurangnya informasi yang diterima pihak ekternal dapat mengurangi rasa percaya mereka terhadap perusahaan tersebut. Dibutuhkan banyak informasi akurat dan terpercaya untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Pada dasarnya informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat mengkomunikasikan hasil kinerja atau tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pihak eksternal akan merasa nyaman dan aman apabila membeli dan atau/ menanamkan modalnya diperusahaan yang memberikan informasi yang akurat dan terpercaya.

[42] Tatatng A Gumanti, 'Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan', *Manajemen Usahawan Indonesia*, September 2009, 2009. Hal 2

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Metode
1	Yuniar (2018)	Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Earning Per Share* (Eps) Dan Price Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Kosmetik Dan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index	Harga Saham,*Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Price Book Value (PBV)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ROE berpengaruh signifikan, akan tetapi untuk EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Regresi Berganda
2	Annisa Ul Maghfirah (2022)	Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia	Harga Saham, *Current Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Equity*	Hasul dari Penelitian ini menunjukkan bahwasanya CR,EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Regresi Berganda
3	Anisa Widya Rachman (2019)	Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia	Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), Price Earning ratio(PER), *Return On Equity* (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Regresi Berganda

4	Cendy Andrie Pratama (2018)	Pengaruh *Return On Equity* (Roe), *Earning Per Share* (Eps), *Current Ratio* Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	Harga Saham,*Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), Debt To Equity Ratio (DER)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya : 1) Dari hasil penelitian secara simultan adalah ROE,EPS,CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2) Untuk secara parsial menyatakan ROE,EPS berpengaruh signifikan, sedangkan untuk CR menunjukkan bahawasanya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga Saham.	Regresi Berganda
5	Sudarsono (2020)	Pengaruh Eps, Cr, Roe Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate	Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan CR dan ROE menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Regresi Berganda
6	Tiara Putri Widyaningrum (2020)	Pengaruh Roe, Cr, Dan Eps Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di Bei	Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE)	Hasil penelitian ini menunukkan bahwasanya EPS,CR,ROE menyatakan bahwasanya EPS,CR,ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Regresi Berganda

7	Fadhillah Syahba Adrisa, Ade Ali Nurdin, Iwan Setiawan (2021)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di Jakarta Islamic Index	Harga Saham, *Current Ratio* (CR), Debt to Equity Ratio (DER), *Earning Per Share* (EPS), and *Return On Equity* (ROE)	Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya : 1) Secara simultan variabel CR, DER, EPS, ROE, inflasi, dan BI rate berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2) Secara parsial variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Jakarta islamic index, sedangkan CR, EPS, inflasi, dan BI Rate berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham	Regresi Berganda

C. Hubungan Anatara Variabel

1. Pengaruh Antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz *Current Ratio* adalah ratio yang membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menjamin berbagai tagihan atau utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya apabila rasio ini rendah maka perusahaan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk menjamin berbagai tagihan atau utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal tersebut memberikan sebuah sinyal positif kepada investor ketika nilai *Current Ratio* yang besar maka penjaminan atas hutang lancar

yang dimiliki oleh perusahaan akan besar. Kondisi tersebut akan mempengaruhi nilai Harga Saham perusahaan yang mengalami kenaikan.[43]

Penelitian ini didukung oleh penelitian Hadiprajitno dan Wijayanti (2019) menyatakan bahwasanya variabel *Current Ratio* merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya apabila nilai *Current Ratio* tinggi maka akan meningkatkan nilai Harga Saham.

2. Pengaruh Antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan jika perusahaan memiliki EPS yang tinggi maka perusahaan tersebut menguntungkan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai EPS yang rendah maka perusahaan tersebut tidak menguntungkan.[44]

Earning Per Share (EPS) akan mempengaruhi nilai suatu Harga Saham. Apabila suatu perusahaan mendapatkan EPS yang besar maka akan mempengaruhi permintaan investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan atas kepemilikan saham yang besar yang dapat mengakibatkan nilai Harga Saham suatu perusahaan tersebut tinggi.. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Anggi,Titing dan Immas, (2020) yang

[43] Horne and Wachowicz, 'Fundamental of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)'. Hal 167
[44] Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Hal 97

menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

3. Pengaruh Antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Menurut Sudana *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin efisien perusahaan tersebut dan memperoleh pengembalian yang besar, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) tinggi akan menunjukkan sinyal yang baik kepada investor untuk melakukan investasi. Kondisi tersebut akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan karena permintaan investor yang tinggi untuk melakukan investasi di perusahaan.[45]

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuniar (2018) yang menunjukkan bahwasanya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh paling dominan terhadap harga saham yang berarti semakin besar *Return On Equity* maka semakin tinggi pula nilai Harga Saham.

D. Kerangka Berpikir

Harga saham dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal terkait dengan kondisi ekonomi suatu negara, sementara faktor internal berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi salah satu

[45] sudana, *Teori & Praktik, Manajemen Keuangan Perusahaan*, I. hal 22

pertimbangan penting bagi investor dalam mengevaluasi kelayakan investasi dan perkembangan perusahaan, baik itu positif maupun negatif. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, analisis fundamental dapat digunakan. Analisis ini mengandalkan laporan keuangan tahunan (annual report) untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio *Current Ratio* (CR) sering digunakan. Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya dengan aset lancar yang dimiliki. Jika nilai CR terlalu tinggi, hal itu dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan investor untuk membeli atau menjual saham dan, akhirnya, mempengaruhi harga saham.

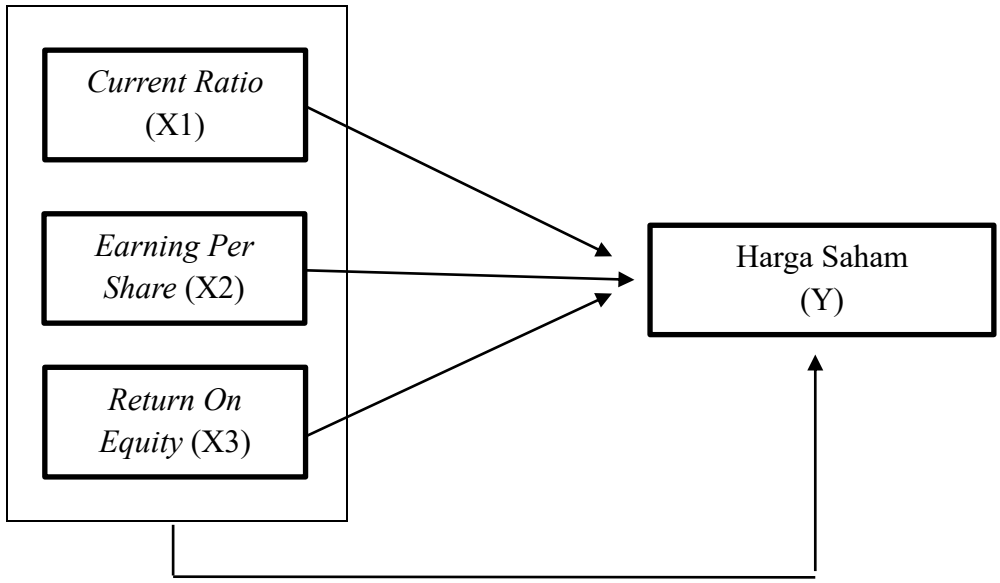
Selain itu, *Earnings Per Share* (EPS) digunakan untuk mengukur laba bersih yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki investor. EPS yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham, yang tentunya akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Selanjutnya, *Return On Equity* (ROE) menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki.[46] Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan, yang akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan permintaan saham dan berpotensi menaikkan harga saham tersebut.

[46] Fahmi, I. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. 96

Berdasarkan teori yang dijelaskan harga saham sebagai variabel dependen dan variabel CR, EPS dan ROE sebagai variabel independen. Sehingga kerangka pemikiran yang bisa digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Konsep Kerangka Berpikir



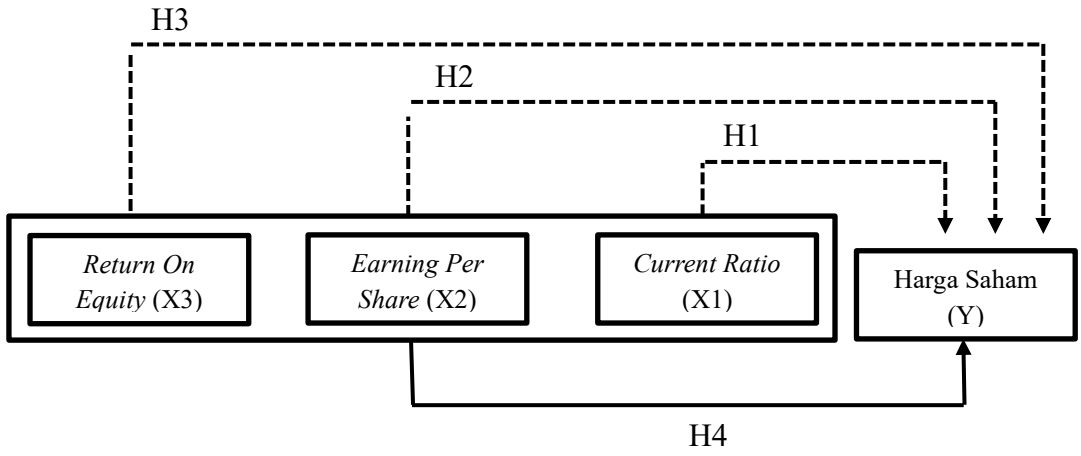
E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[47] Berikut adalah model hipotesis yang dapar digambarkan sebagai berikut:

[47] Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1', Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015, 2015. Hal 64

Gambar 2. 2

Model Hipotesis



Keterangan :

⟶	=	**Pengaruh secara Simultan**
- - - - ▸	=	**Pengaruh Secara Parsial**
X	=	**Variabel Independen**
Y	=	**Variabel Dependen**

Pada penelitian ini model hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 : Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H2 : Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3 : Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H4 : Variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian explanatory. Penelitian explanatory menurut adalah Penelitian yang tidak menggunakan hipotesis. Dalam hal ini Hipotesis jika ada sifatnya implisit tidak eksplisit. Sedangkan Metode kuantitatif..[48] Metode kuantitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[49]

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen.[50] Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yang meliputi daftar saham yang termasuk dalam JII selama periode 2019-2023 yang diterbitkan oleh BEI melalui situs resmi yaitu www.Idx.co.id. Data laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam JII selama periode

[48] Hartono, *PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI: Pendekatan Modul (Edisi 2) - Prof. Jogiyanto Hartono, Ph.D., MBA, CA - Google Buku*. Hal 8
[49] Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1', *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015, 2015. Hal 8
[50] Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1'. Hal 137

Desember 2013- November 2017 yang diterbitkan oleh BEI melalui situs resmi yaitu www.Idx.co.id.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap saham perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Dalam pelaksanaanya penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.Idx.co.id.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variable Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu variabel yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan ditarik kesimpulannya dari hal tersebut.[51]

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang diuraikan sebagai berikut :

a. Variabel bebas atau independent variable (X)

   Variabel independen adalah variabel yang menimbulkan perubahan pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1) *, Earning Per Share* (X2) *, Return On Equity* (X3).

b. Variabel terikat atau dependent variable (Y)

[51] hartono, *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2) - Prof. Jogiyanto Hartono, Ph.D., MBA, CA - Google Buku*.hal 38

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Current Ratio* (CR) (X1)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, CR hanya melihat cakupan aset lancar yang dimiliki perusahaan saat harus menutup hutang lancarnya. Kondisi CR yang tinggi untuk pihak manajer dianggap baik karena aman saat melunasi kewajiban lancar berbeda bagi investor karena hal ini dianggap kurang mendayagunakan aset lancarnya. Data CR yang digunakan pada penelitian dinyatakan dalam satuan persentase. Untuk menghitung CR dapat menggunakan rumuskan sebagai berikut :

$$Current\ ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$$

b. *Earning Per Share* (EPS) (X2)

Earning Per Share menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dari per lembar saham.[52] Jika nilai rasio EPS tinggi maka keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham meningkat dan apabila nilai rasio rendah maka

[52] E.Tandelilin, 'Analisis Investasi Dan Manajemen Portfolio. Edisi Pertama', *BPFE, Yogyakarta*, 1.1 (2001). Hal 88

manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Pada penelitian ini data EPS yang digunakan dengan satuan rupiah. Untuk menghitung EPS dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ Per\ Lembar\ Saham}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

c. *Return On Equity* (ROE) (X3)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam mengelola dari setiap rupiah yang tertahan dalam ekuitas sehingga memperoleh laba bagi para pemegang saham. Jika rasio tinggi maka akan baik untuk perusahaan karena mencerminkan bahwa perusahaan bertumbuh. Untuk menghitung ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Return\ On\ Equity = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Total\ Equity}$$

d. Harga Saham (Y)

Variabel Terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal dana pada suatu perusahaan.[53] Harga saham adalah harga dari sebuah perusahaan yang ditentukan dari transaksi jual beli di bursa efek.[54] Pada penelitian ini

[53] Fahmi, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*. Hal 17
[54] Hartono, *Portofolio Dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2) - Prof. Jogiyanto Hartono, Ph.D., MBA, CA - Google Buku*. 45

menggunakan harga penutupan saham yaitu harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat bursa efek ditutup.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus
1	Current Ratio (X1)	*Current Ratio* adalah rasio yang membandingkan liabilitas jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan tagihan jangka pendeknya.	$CR = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}$
2	Earning Per Share (X2)	*Earning Per Share* (EPS) adalah ukuran keuntungan yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki, mencerminkan profitabilitas perusahaan per saham.	$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Per\ Lembar\ Saham}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$
3	Return On Equity (X3)	*Return On Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien manajemen dalam	$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ sesudah\ Pajak}{Total\ Equity}$

		menggunakan modal perusahaan.	
4	Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap profit perusahan	

D. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik Kesimpulan.[55] Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) 30 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

[55] Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1'. Hal 8

representative/mewakili.[56] Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. mengatakan bahwa Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.[57] Pertimbangan tertentu digunakan untuk mereprensatikan/ mewakili apa yang ada di populasi dan jumlah populasi 30.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

a) Perusahaan-perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus pada periode 2019-2023.
b) Perusahaan- perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) 30 yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023

Tabel 3. 2
Sampel Penelitian

No	Nama Saham Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk - ACES	√	×	
2	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk - ADRO	√	√	Terpilih
3	PT. AKR Corporindo Tbk - AKRA	√	×	
4	PT. Aneka Tambang Tbk - ANTM	√	√	Terpilih
5	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk - BRIS	√	×	
6	PT. Bumi Resources Minerals Tbk - BRMS	√	×	
7	PT. Barito Pacific Tbk - BRPT	√	×	
8	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk - CPIN	√	√	Terpilih
9	PT. XL Axiata Tbk - EXCL	√	√	Terpilih
10	PT. Medikaloka Hermina Tbk - SEMBUH	√	×	
11	PT. Harum Energy Tbk - HRUM	√	×	

[56] Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1'. Hal 81
[57] Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1'. Hal 85

12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk - ICBP	√	√	Terpilih
13	PT. Vale Indonesia Tbk - INCO	√	√	Terpilih
14	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk - INDF	√	√	Terpilih
15	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk - INKP	√	×	
16	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk - INTP	√	√	Terpilih
17	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk - ITMG	√	×	
18	PT. Kalbe Farma Tbk - KLBF	√	√	Terpilih
19	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk - MIKA	√	×	
20	PT. Dayamitra Telekomunikasi Tbk - MTEL	√	×	
21	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk - PGAS	√	×	
22	PT. Bukit Asam Tbk - PTBA	√	√	Terpilih
23	PT. Surya Citra Media Tbk - SCMA	√	×	
24	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk - SIDO	√	×	
25	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk - SMGR	√	√	Terpilih
26	PT. Timah Tbk - TINS	√	×	
27	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk - TLKM	√	×	
28	PT. Chandra Asri Petrokimia Tbk - TPIA	√	×	
29	PT. United Tractors Tbk - UNTR	√	√	Terpilih
30	PT. Unilever Indonesia Tbk - UNVR	√	√	Terpilih
Total				13

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan JII yang listing selama 5 tahun di BEI dengan data observasi sejumlah 30 data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari, melakukan penganalisaan dan pengelolaan terhadap data yeng berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data-data yang diambil dalam penelitian ini antara lain berupa laporan keuangan beserta harga saham pada perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam pendekatan kuantitatif adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.[58] Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Hal ini digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk mengestimasi besarnya nilai suatu variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan untuk periode waktu tertentu.

Analisis data dalam pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan baik melalui uji secara keseluruhan (Uji F), uji secara parsial (Uji t) terhadap masingmasing variabel bebas, uji koefisien beta (Uji βi), maupun uji kewajaran saham. Analisis data juga dilengkapi dengan uji asumsi klasik untuk mendeteksi dan sekaligus menghindari terjadinya hasil-hasil penelitian yang biasa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian.[59] Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari setiap variabel. Variabel dalam

---

[58] Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1'. Hal 147

[59] Duwi Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis Dan Mudah Dipahami*, *Penerbit Gava Media*, 2016. Hal 10

analisis ini meliputi *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan Harga Saham.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data dapat dikatakan berada di distribusi normal apabila nilai signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikasi (p-value) lebih dari 0,05 (5%) dan sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka data tidak terdistribusi normal.[60]

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi) diantara dua atau lebih variabel independen dalam model.[61] Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

[60] Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis Dan Mudah Dipahami*. Hal 25
[61] Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis Dan Mudah Dipahami*. Hal 129

Konsekuensi jika ada kasus multikolinieritas adalah koefisien tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance < 0,1 dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.[62] Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jadi model regresi yang baik adalah yang homoskesdatisitas atau tidak terjadi Heteroskesdatisitas. Pengujian ini dilakukan dengan

[62] Imam. Ghozali, *Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.*, *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2016. Hal 134

menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual yang memiliki kriteria nilai signifikansi variabel independen yang dianalisis dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.[63]

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan penganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.[64]

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu.[65] Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin Watson yaitu membandingkan nilai Durbin Watson dari hasil regresi dengan nilai DurbinWatson tabel. Dasar pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut :

---

[63] Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis Dan Mudah Dipahami*. Hal 115
[64] Ghozali, *Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.* Hal 79
[65] Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis Dan Mudah Dipahami*. Hal 131

1. DU < DW < 4-DU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. DW < DL atau DW > 4-DL maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

b. Uji Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau variabel. Analsis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan Debt to Equity Ratio) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Model dari penelitian ini adalah :

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + error$$

(Sumber : Priyatno, 2016)

Keterangan :

Y'' = Harga Saham

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi variable Independen

X_1 = *Current Ratio* (CR)

X_2 = *Earning Per Share* (EPS)

X_3 = *Return On Equity* (ROE)

c. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi adalah kemampuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabelvariabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return On Equity*) terhadap Harga Saham.[66]

2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari tingkat signifikan yang digunakan dengan

[66] Ghozali, *Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.* Hal 95

membandingkan uji thitung dan t_{tabel}, dimana tingkat signifikan ttabel yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$.[67]

Uji t mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu:

1) Jika nilai Sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H1 diterima yang berarti secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2) Jika nilai Sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H1 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independenyang dimasukkan mempunyai pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen.[68]

Tingkat signifikan yang digunakan dengan membandingkan uji F_{hitung} dan F_{tabel}, dimana tingkat signifikan F_{tabel} yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$. Kriteria Pengujian data menggunakan uji statistik F[69] :

---

[67] Priyatno, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis Dan Mudah Dipahami*. Hal 66

[68] Ghozali, *Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.* Hal 96

[69] Ghozali, *Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.* Hal 96

1) Jika nilai Sig < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H4 diterima, artinya secara simultan semua variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
2) Jika nilai Sig > 0,05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H4 ditolak, artinya secara simultan semua variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda pada tanggal 14 desember 1912 dengan bantuan pemerintah kolonial belanda yang didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti Lelang, Dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin *"call"*, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara perdagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek baik efek dari Perusahaan yang adadi Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt)*

Perusahaan Amerika, Perusahaan Kanada, Perusahaan Belanda, Perusahaan Prancis dan Perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudia dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah colonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini di hentikan lagi Ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka tanggal 10 agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supplay-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minin sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1997 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satupun perusaham yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul menawarkan sahamaya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahannya melalui Bursa Efek Jakarta

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki, babak baru, karma pada tanggal 22 Mes 1995 Barna Etek Jakarta meluncurkan Jakarta Automated Trailing Seston (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru dapat memfisilitas perdagangan saham dengan frekumsi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang *fair* dan transparan dibanding sistem perdagangan manual.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasat modal dalam perekonomian Indonesia Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8 sampai 10 oktober 2008

terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indimesia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39. pada tanggal 28 oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.3551,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahunm 2010.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai "The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia".

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu “menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.” Misi Bursa Efek Indonesia yaitu “membangun bursa yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan, Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.”

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Perusahaan

1. PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) adalah perusahaan yang bergerak di sektor energi, khususnya dalam pertambangan batu bara, yang didirikan pada tahun 1982. Berkantor pusat di Jakarta, Adaro telah berkembang menjadi salah satu produsen batu bara terbesar di Indonesia, dengan operasi utama di Kalimantan Selatan. Perusahaan ini dikenal karena komitmennya terhadap keberlanjutan dan inovasi, serta berupaya untuk memenuhi permintaan energi domestik dan internasional.

Sebagai bagian dari strategi bisnisnya, Adaro tidak hanya fokus pada produksi batu bara, tetapi juga berinvestasi dalam pengembangan energi terbarukan. Perusahaan ini berkomitmen untuk mengurangi dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya dan berkontribusi pada transisi energi yang lebih bersih. Melalui berbagai inisiatif, Adaro berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan mengadopsi teknologi ramah lingkungan dalam proses pertambangan dan produksinya.

Selain aspek bisnis, Adaro juga aktif dalam program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar area operasionalnya. Program-program ini mencakup pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi lokal. Dengan kinerja keuangan yang solid dan komitmen terhadap keberlanjutan, PT Adaro Energy

Indonesia Tbk terus berupaya untuk menjadi pemimpin dalam industri energi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT. ANTAM (Persero) Tbk atau ANTAM, merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam melalui diversifikasi dan integrasi usaha dengan aktivitas eksplorasi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, serta pemasaran bahan mineral dan logam di Indonesia. ANTAM didirikan pada 5 Juli 1968 sebagai hasil penggabungan dari Badan Pimpinan Umum Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Perusahaan Negara Tambang Bauksit Indonesia, Perusahaan Negara Tambang Emas Tjikotok, Perusahaan Negara Logam Mulia, PT Nikel Indonesia, Proyek Intan dan Proyek-proyek eks Bapetamb. ANTAM terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 27 November tahun 1997 dengan kode perdagangan saham ANTM. Kepemilikan saham ANTAM adalah 65% oleh Pemerintah Indonesia dan 35% sisanya dimiliki oleh investor publik. Produk utama ANTAM saat ini terdiri dari tiga kelompok besar, yaitu:

1. Produk mineral dan mineral olahan, terdiri dari:
    a. Bijih Nikel
    b. Feronikel
    c. Emas
    d. Perak
    e. Bijih bauksit

2. Jasa pemurnian logam mulia (emas dan perak)
3. Jasa eksplorasi pertambangan (Geomin)

Untuk mengendalikan kegiatan operasi di berbagai area penambangan tersebut, ANTAM memiliki Kantor Pusat di Jakarta. Untuk memaksimalkan kegiatan pemasaran, ANTAM memiliki kantor perwakilan di Tokyo, Jepang dan Shanghai, Cina.

3. PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) adalah perusahaan terkemuka di Indonesia yang memproduksi pakan ternak, anak ayam berumur sehari (DOC), dan makanan olahan. Perusahaan ini didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited pada tanggal 7 Januari 1972. CPIN adalah bagian dari kelompok usaha Charoen Pokphand Indonesia Group, sebuah entitas yang dimiliki oleh Crown Pacific Investments Private Limited, yang dikelola oleh keluarga taipan dari Thailand, yaitu Keluarga Jiaravanon. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk bergerak bergerak dalam bidang pakan ternak, pembibitan dan pemeliharaan ayam broiler serta pengolahan, pengolahan pangan, penyimpanan dan perlakuan daging ayam serta sapi, melibatkan fasilitas cold storage, penyaluran pakan untuk unggas, distribusi daging ayam dan sapi, serta penggunaan bahan berasal dari hewan, baik dalam wilayah Republik Indonesia maupun di luar negeri, sepanjang sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

Pada tahun 1971, CPIN disetujui sebagai fasilitas penanaman modal asing oleh Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia tanggal 29 November 1971, No. 616/M/SK/XI/ 1971. Pabrik pakan ternak berlokasi di Jakarta dengan luas 2,4 hektar. Perusahaan memulai berproduksi komersial pada tahun 1972 dengan kapasitas produksi 20.000 ton per tahun. Jenis produk yang dihasilkan antara lain pakan ternak (sapi dan babi) dan pakan unggas (ayam petelur, ayam pedaging, itik). Selanjutnya pada tahun 1976 dan 1979, perusahaan memperluas operasinya dengan mendirikan pabrik pakan ternak dengan kapasitas produksi tahunan masing-masing sebesar 24.000 dan 80.000 ton.

Dalam rangka melaksanakan strategi perusahaan untuk memperkuat posisinya di pasar pakan unggas, para pemegang saham perusahaan memutuskan pada rapat umum luar biasa pada tanggal 24 April 1990 untuk mengakuisisi 80% saham PT Charoen Pokphand Jaya Farm. Perusahaan ini berpusat di Jakarta dan fokus di bidang peternakan ayam ras.

4. PT. XL Axiata Tbk (EXCL)

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomnindo Pratama Tbk) (EXCL) didirikan tanggal 06 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat EXCL terletak di grhaXL, jalan DR.ide Anak Agung Gde Agung (dahulu jalan Mega Kuningan) Lot. E4-7 No.1 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham XL Axiata Tbk, adalah Axiata Invesments (Indonesia) Sdn. Bhd. (66,36%), merupakan Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Axiata Invesments (Labuan) Limited adalah anak usaha Axiata Grup Berhad.

Berdasarkan Anggaran Dasar Peusahaan, ruang lingkup kegiatan EXCL melakukan kegiatan dalam usaha penyelenggaraan jasa telekomunikasi dan/atau jaringan komunikasi dan/atau multimedia.

Pada tanggal 16 september 2005, EXCL memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham EXCL (IPO) kepada Masyarakat sebanyak 1427.500.000 dengan nilai nominal Rp100,- persaham dengan harga penawaran Rp2.000,- per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 29 september 2005

5. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dahulu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood. Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Sejarah dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dahulu

mencapai kesepakatan dengan perusahaan asal Swiss, Nestle S.A, untuk mendirikan perusahaan joint venture yang bergerak di bidang manufaktur, penjualan, pemasaran, dan distribusi produk kuliner di Indonesia maupun untuk ekspor. Kedua perusahaan sama-sama memiliki 50% saham di perusahaan yang diberi nama PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia. Pada tahun 2010 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. menyelesaikan restrukturisasi internal Grup CBP melalui pengalihan kepemilikan saham anak perusahaan di Grup CBP dengan jumlah kepemilikan kurang dari 100% ke ICBP dan melakukan Penawaran Saham Perdana yang dilanjutkan dengan pencatatan saham ICBP di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010. Pada bulan Januari 2011, PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur dan PT Ciptakemas Abadi digabung sepenuhnya dengan status perusahaan terbuka (Tbk.) menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. PT Salim Ivomas Pratama (SIMP), anak perusahaan langsung dan tidak langsung Perseroan, melakukan IPO diikuti dengan pencatatan saham di BEI pada 9 Juni 2011.

6. PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT Vale Indonesia Tbk terus memantapkan posisi sebagai perusahaan pertambangan nikel paling rendah karbon di Indonesia. PT Vale Indonesia Tbk. memulai eksplorasi di tahun 1920-an dan mendirikan entitas yang dahulu bernama PT International Nickel Indonesia (INCO) pada Juli 1968. Saat PT INCO resmi didirikan, terjadi Sejarah kesepakatan dengan

pemerintah Indonesia, yakni penandatanganan Kontrak Karya (KK). KK inilah yang menjadi lisensi sekaligus amanah dari pemerintah Indoneis bagi perusahaan, untuk melakukan eksplorasi, penambangan, dan pengolahan bijih nikel.

Seiring dengan berjalanan waktu, PT INCO senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan added value sumber daya mineral Indonesia, yakni dengan mengoperasikan pertambangan nikel terintegrasi. Bertahun-tahun sebelum pemerintah Indonesia memerintahakan hilirisasi mineral, telah menjalankan pabrik pengolahan di Soroako sejak 1977. Peresmian pabrik pengolahan dihadiri oleh presiden yang menjabat saat itu, Presiden Soeharto. PT INCO berkembang menjadi perusahaan tambang nikel terkemuka. Pada 2011, perubahan susunan pemegang saham yang berujung pada perubahan nama entitas menjadi PT Vale Indonesia Tbk. Lebih dari setengah abad menjalankan bisnis yang berpegang teguh pada komitmen Environmental, Social, and Governance (ESG), PT Vale Indonesia Tbk menyambut usia matang dengan penuh apresiasi kepada seluruh pihak dan talenta yang sudah bekerja sama.

7. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia.

Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. nduk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indofood Sukses Makmur, Tbk antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, Indofood Sukses Makmur, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994.

8. PT. Indocement Tunggal Perkasa (INTP)

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.("Indocement") adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen bermutu, termasuk produk semen khusus yang dipasarkan dengan merek "Tiga Roda". Indocement juga memiliki beberapa anak perusahaan yang memproduksi beton siap-pakai (Ready-Mix Concrete/RMC) serta mengelola tambang agregat dan trass.

Indocement didirikan tahun 1985, yang merupakan penggabungan dari enam perusahaan semen yang saat itu memiliki delapan pabrik. Pabrik pertama Indocement resmi beroperasi sejak 4 Agustus 1975. Pada 5 desember 1975, untuk pertama kalinya Indocement mencatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode transaksi INTP.

Namun sejak 2001, mayoritas saham PT Indocemnent Tunggal Perkasa Tbk dimiliki oleh Heidelberg Cement Group yang berbasis di Jerman. Heidelberg Cement merupakan pemimpin pasar global dalam bidang agregat dan merupakan pemain terkemuka di industri semen dan beton. Hal ini menjadikannya sebagai salah satu produsen terbesar di dunia pada bidang bangunan.

Indocement terus menambah jumlah pabrik hingga saat ini mencapai 12 pabrik, yang sebagian besar berada di Jawa. Sembilan pabrik berada di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat, dan merupakan salah satu kompleks pabrik semen terbesar di dunia. Dua pabrik berada di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Sepanjang 2012, Indocement berhasil mengelola tiga kompleks pabrik berkelas dunia yang memproduksi semen berkualitas dan menorehkan prestasi luar biasa yang belum pernah dicapai sebelumnya. Mereka berhasil melampaui target pertumbuhan sekaligus melewati pertumbuhan industri. Dengan merek dagang “Tiga Roda”, indocemen telah menjual sekitar 18 juta

ton semen sepanjang 2012, termasuk angka tertinggi dalam penjualan semen indonesia. Adapun produk semen yang dihasilkan oleh Indocemnet adalah Portland Composite Cemen (PCC), Ordinary Portland Cement (OPC tipe I, II, dan V), Oil Well Cement (OWC), semen putih dan TR-30 Acian Putih.

Visi PT Indocemnt Tunggal Perkasa Tbk adalah sebagai pemain utama dalam bisnis semen domestic dan pemimpin pasar dibidang beton siap pakai, agregat dan bisnis pasir di Jawa. Misinya yaitu Perusahaan ikut berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan. Dengan moto perusahaan adalah turut membangun kehidupan bermutu.

9. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaanperusahaan farmasi lainnya. Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang

lebih baik. Pembinaan dan pengembangan aliansi dengan mitra kerja internasional telah mendorong pengembangan usaha Kalbe di pasar internasional dan partisipasi dalam proyek-proyek riset dan pengembangan. Pelaksanaan konsolidasi Grup Kalbe pada tahun 2005 telah memperkuat kemampuan produksi, pemasaran dan keuangan Kalbe sehingga meningkatkan kapabilitas dalam rangka memperluas usaha Kalbe baik di tingkat lokal maupun internasional. Saat ini, Kalbe adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah dicatat di bursa efek dengan nilai kapitalisasi pasar di atas US$1 miliar dan penjualan melebihi Rp7 triliun. Posisi kas yang sangat baik saat ini juga memberikan fleksibilitas yang luas dalam pengembangan usaha Kalbe pada masa mendatang.

10. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

PT Bukit Asam Tbk (PTBA) merupakan salah satu perusahaan tambang batubara terkemuka di Indonesia yang Didirikan pada tahun 1950. Perusahaan ini berhasil melakukan transformasi dari perusahaan tambang batubara regional menjadi perusahaan energi terintegrasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 23 Desember 2002.

PTBA memiliki cadangan batubara berkualitas tinggi yang tersebar di beberapa lokasi seperti Tanjung Enim (Sumatera Selatan), Ombilin (Sumatera Barat), dan Peranap (Riau). Sebagai BUMN, PT Bukit Asam terus mengembangkan bisnisnya tidak hanya pada sektor pertambangan, tetapi juga

merambah ke bidang pembangkit listrik, gasifikasi batubara, dan energi terbarukan sebagai bagian dari diversifikasi strategi usaha. Perusahaan ini dikenal dengan komitmennya terhadap kegiatan pertambangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, dengan program-program CSR yang komprehensif serta inisiatif pengelolaan lingkungan yang ketat. Dalam perkembangannya, PTBA telah menjadi salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, khususnya dalam menyediakan kebutuhan energi domestik dan pendapatan negara dari ekspor batubara.

11. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)

PT Semen Gresik (Persero) Tbk. atau sekarang dikenal sebagai PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 merupakan BUMN yang bergerak dibidang persemenan. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. telah menopang pembanguan Indonesia sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, perseroan mencatatatkan diri sebagai perusahaan BUMN pertama yang go public di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten “SMGR”.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. merupakan strategic holding company yang menaungi anak usaha dibidang semen, non semen, dan jasa diseluruh Indonesia. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), saat ini prosi saham PT Semen Indonesia (Pesero) Tbk. 51.01% dimiliki oleh pemerintah RI dan 48.99% milik publik. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. menguasai pangsa

pasar nasional dan jangkauan pasar regional, untuk itu Perseroan berupaya menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terdepan diregional dengan menyediakan berbagai produk serta layanan yang lengkap dan bekualitas.

Pada tanggal 11 Februari 2020, Perseroan berganti logo menjadi SIG. Pergantian logo ini dilakukan untuk mengubah brand positioning dan menegaskan kembali visi, misi dan nilai baru agar dapat mewakili layanan atau produk perseroan yang semakin berkembang.

Proyek pembangunan Packing Plant Ciwandan dimulai pada bulan Februari 2009 dan selesai pada bulan Oktober 2009. Packing Plant Ciwandan yang terletak di Plebuhan Pelindo II Ciwandan Banten resmi beroperasi pada tanggal 28 Desember 2009. Berdirinya Packing Plant Ciwandan diharapkan dapat menjaga kestabilan supply semen dalam bentuk bulk atau curah dan bag di wilayah Banten, Daerah Ibu Kota dan Jawa Barat. Pada akhir 2020 Packing Plant Ciwandan tidak lagi melayani penjualan dalam bentuk bulk atau curah dan hanya melayani penjualan dalam bentuk bag ukuran 50 kg dan 40 kg. Faktor yang menjadi penyebab ditadakannya bulk atau curah adalah tingginya biaya transportasi dari Ciwandan ke daerah Jakarta dan sekitarnya, sehingga untuk semen curah dialihkan ke Maroko yang terletak di Bogor Jawa Barat.

12. PT. United Tractors Tbk (UNTR)

PT. United Tractors Tbk. adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek

ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Didirikan pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT. United Tractors Tbk. (UNTR), dengan PT. Astra International Tbk. sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan. Saat ini jaringan distribusi PT. United Tractors Tbk. mencakup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di Indonesia. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

13. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia. Unilever memiliki beberapa anak perusahaan di Indonesia, yakni

PT Anugrah Lever, PT Technopia Lever , PT Knorr Indonesia, PT Sara Lee. Pada bulan Mei 2011, PT Unilever Indonesia Tbk akan menginvestasikan setidaknya £300 juta dalam 2 tahun ke depan untuk memperluas pabriknya di Cikarang, Jawa barat dan Rungkut, Jawa Timur . Saat ini Unilever Indonesia telah mengoperasikan 8 pabrik dan 3 pusat distribusi. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan bagian dari Unilever Group NV/plc untuk memproduksi dan mengawasi semua merek yang diproduksi oleh Unilever (seperti *Surf, Close-up, Clear* dll.)

C. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan beberapa informasi yang terdapat dalam ringkasan kinerja perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan kinerja perusahaan tersebut digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Data Harga Saham
(dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	1.555	1.430	2.250	3.850	2.380
PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	840	1.935	2.250	1.985	1.705
PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	6.500	6.525	5.950	5.650	5.025
PT. XL Axiata Tbk	EXCL	3.150	2.730	3.170	2.140	2.000
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11.150	9.575	8.700	10.000	10.575
PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	3.569	5.000	4.588	6.961	4.225
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	7.925	6.850	6.325	6.725	6.450
PT. Indocement Tunggal Perkasa	INTP	19.025	14.475	12.100	9.900	9.400
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	1.620	1.480	1.615	2.090	1.610
PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2.660	2.810	2.710	3.690	2.660
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	11.967	12.391	7.230	6.575	6.400
PT. United Tractors Tbk	UNTR	21.525	26.600	22.150	26.075	22.625
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	8.400	7.350	4.110	4.700	3.530

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4.1 merupakan data Harga Saham dari 13 perusahaan yang terdaftar pada JII 30 yang sudah terdaftar di BEI, Harga Saham merupakan harga atas sebuah saham di pasar bursa yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal. Harga Saham diambil pada saat perusahaan melakukan closing price pada akhir tahun dalam kurun waktu penelitian 2019-2023.

Tabel 4. 2

Data *Current Ratio* (CR)

Nama Perusahaan	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	1,71	1,51	2,08	2,17	2,01
PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	1,45	1,21	1,79	1,96	2,34
PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2,56	2,53	2,01	1,78	1,65
PT. XL Axiata Tbk	EXCL	0,34	0,40	0,37	0,39	0,36
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2,54	2,26	1,80	3,10	3,51
PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	4,31	4,33	4,97	5,66	4,77
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,27	1,37	1,34	1,79	1,92
PT. Indocement Tunggal Perkasa	INTP	3,31	2,92	2,44	2,14	1,25
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	4,35	4,12	4,44	3,77	4,91
PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2,49	2,16	2,43	2,28	1,52
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	1,36	1,35	1,11	1,45	1,23
PT. United Tractors Tbk	UNTR	1,56	2,11	1,99	1,88	1,46
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,65	0,66	0,61	0,61	0,55

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4.2 data *Current Ratio* (CR) merupakan data untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar pada kurun waktu penelitian 2019-2023.

Contoh perhitungan *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Contoh Perhitungan *Current Ratio*

Kode Perusahaan (A)	Aset Lancar (B)	Hutang Jangka Pendek (C)	Current Ratio (D) D = B/C
ANTM	7.665	5.293	1,44814

Sumber : Data diolah, 2025

Perhitungan *Current Ratio* (CR) PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) tahun 2019 didapat dari Aset Lancar dibagi Hutang jangka pendek. Sehingga didapatkan hasil sebesar 1,44814. Data *Current Ratio* ini di dapat dari Laporan keuangan dari Perusahaan yang diperlukan di web resmi BEI yaitu www.idx.com di bagian laporan neraca keuangan dan terkadang Perusahaan juga membuat Ikhtisar Keuangan yang berisi beberapa rasio yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 4

Data *Earning Per Share* (EPS)

(dalam rupiah)

Nama Perusahaan	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	189,03	69,90	459,08	1379,90	895,19
PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	8,07	47,83	77,47	159,00	128,07
PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	221,65	234,30	220,82	178,58	141,39
PT. XL Axiata Tbk	EXCL	66,67	34,71	120,08	84,51	96,82
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	432,07	564,82	547,81	393,36	599,44
PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	80,30	117,56	238,24	314,47	426,26
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	558,99	735,23	870,37	724,24	927,86
PT. Indocement Tunggal Perkasa	INTP	498,56	490,69	485,84	500,49	529,79
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	53,48	58,31	67,92	72,15	59,02
PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	352,14	207,18	686,52	1090,87	529,99
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	403,29	470,76	345,05	350,27	321,48
PT. United Tractors Tbk	UNTR	3032,62	1609,38	2755,85	5631,19	5525,74
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	968,92	187,77	150,93	140,62	125,84

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4.4 data *Earning Per Share* (EPS) merupakan data yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini membandingkan laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada kurun waktu penelitian 2019-2023.

Contoh perhitungan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Contoh Perhitungan *Earning Per Share*

Kode Perusahaan (A)	Laba Bersih (B)	Jumlah lembar saham beredar (C)	Earning Per Share (D) D = B/C
ADRO	6047	31,99	189,028

Sumber : Data diolah, 2025

Contoh perhitungan EPS PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2019 yang didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar tetapi jika Perusahaan memiliki deviden saham preferen, maka rumusnya laba bersih dikurangi dengan deviden saham preferen dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Sehingga didapatkan hasil sebesar 189,028. Data *Earning Per Share* ini di dapat dari Laporan keuangan dari Perusahaan yang diperlukan di web resmi BEI yaitu www.idx.com di bagian laporan laba/rugi dan terkadang Perusahaan juga membuat Ikhtisar Keuangan yang berisi beberapa rasio yang diperlukan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6

Data *Return On Equity* (ROE)

Nama Perusahaan	Kode	2019	2020	2021	2022	2023
PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	1,27	0,46	3,00	8,26	5,41
PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	1,07	6,04	8,93	16,11	10,04
PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	17,26	16,47	14,41	11,13	8,58
PT. XL Axiata Tbk	EXCL	3,73	1,94	6,41	4,33	4,82
PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	19,92	22,38	18,86	12,56	17,15
PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	2,96	4,10	7,70	8,51	10,70
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	12,99	15,23	15,83	11,81	13,76
PT. Indocement Tunggal Perkasa	INTP	7,95	8,15	8,67	9,42	9,30
PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	15,77	15,70	16,26	16,59	12,92

PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	22,22	14,24	32,87	43,78	28,49
PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	7,41	8,17	5,31	5,53	5,02
PT. United Tractors Tbk	UNTR	19,43	9,96	14,99	24,80	26,01
PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	139,97	145,09	133,25	134,21	141,99

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 4.6 data *Return On Equity* (ROE) merupakan data untuk mengukur kemampuan Perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini membandingkan laba bersih yang diperoleh Perusahaan dengan modal sendiri pada kurun waktu penelitian 2019-2023.

Tabel 4. 7

Contoh Perhitungan *Return On Equity*

Kode Perusahaan (A)	Laba setelah pajak (B)	Total Modal (C)	Return On Equity (D) D = B/C
ADRO	6047	4767	1,26851

Sumber : Data diolah, 2025

Contoh perhitungan ROE PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) tahun 2029 yang didapat dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total modal sendiri. Sehingga didapatkan hasil sebesar 1,26851. Data *Return On Equity* ini di dapat dari Laporan keuangan dari Perusahaan yang diperlukan di web resmi BEI yaitu www.idx.com di bagian laporan laba/rugi dan laporan neraca keuangan terkadang Perusahaan juga membuat Ikhtisar Keuangan yang berisi beberapa rasio yang diperlukan dalam penelitian ini.

D. Analisis dan Interprestasi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menjelaskan mengenai nilai minimum, maximum dan rata-rata untuk masing-masing variabel penelitian dari keseluruhan jumlah sampel. Pegujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penyajian data yang telah disampaikan, maka dapat dilihat rata-rata dan nilai terendah maupun nilai tertinggi dari semua variabel.

Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel Harga Saham, *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut:

1) Harga Saham

Harga Saham merupakan harga atas sebuah saham di pasar bursa yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal. Semakin permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat dan sebaliknya apabila saat penawaran saham menurun maka harga saham akan cenderung menurun. Harga Saham diambil pada saat perusahaan melakukan closing price pada akhir tahun. Berikut penyajian data Harga Saham perusahaan JII 30 tahun 2019-2023 :

Tabel 4. 8

Data Analisis Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata - rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	1.555	1.430	2.250	3.850	2.380	2.293
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	840	1.935	2.250	1.985	1.705	1.743
3	PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	6.500	6.525	5.950	5.650	5.025	5.930
4	PT. XL Axiata Tbk	EXCL	3.150	2.730	3.170	2.140	2.000	2.638
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	11.150	9.575	8.700	10.000	10.575	10.000
6	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	3.569	5.000	4.588	6.961	4.225	4.869
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	7.925	6.850	6.325	6.725	6.450	6.855
8	PT. Indocement Tunggal Perkasa	INTP	19.025	14.475	12.100	9.900	9.400	12.980
9	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	1.620	1.480	1.615	2.090	1.610	1.683
10	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2.660	2.810	2.710	3.690	2.660	2.906
11	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	11.967	12.391	7.230	6.575	6.400	8.913
12	PT. United Tractors Tbk	UNTR	21.525	26.600	22.150	26.075	22.625	23.795
13	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	8.400	7.350	4.110	4.700	3.530	5.618
Rata - rata			7.684	7.627	6.396	6.949	6.045	
Nilai Terendah			840	1.430	1.615	1.985	1.610	
Nilai Tertinggi			21.525	26.600	22.150	26.075	22.625	
Nilai Terendah Periode 2019-2023			**840**					
Nilai Tertinggi Periode 2019-2023			**26.600**					

Sumber : Data Diolah, 2025

Berdasarkan data table 4.8 Harga Saham pada Perusahaan JII 30 periode 2019-2023 terlihat bahwa Perusahaan dengan nilai harga saham tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2019-2023 berada pada tahun 2020 yakni Perusahaan United Tractors Tbk (UNTR). Adapun nilai Harga Saham Perusahaan United Tractors Tbk pada tahun 2019 sebesar Rp 21.525, pada tahun 2020 sebesar Rp 26.600, pada tahun 2021 sebesar Rp 22.150, pada tahun 2022 sebesar Rp 26.075, dan pada tahun 2023 sebesar Rp 22.625. Perusahaan dengan nilai harga saham terendah dalam kurun setiap tahun selama 2019 dan 2023 berada pada tahun 2019 yakni Perusahaan Aneka

Tambang Tbk (ANTM) . Adapun nilai harga saham pada Perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) pada tahun 2019 yakni sebesar Rp 840, dan pada tahun 2022 sebesar Rp 1.985. Pada tahun 2020 perusahaan dengan nilai harga saham terendah yakni Adaro Energi Indonesia Tbk. (ADRO). Adapun nilai harga saham perusahaan Adaro Energi Indonesia Tbk. (ADRO) pada tahun 2020 sebesar Rp 1.430. Pada tahun 2021 dan 2023 perusahaan dengan nilai harga saham terendah yakni Kalbe Farma Tbk. Adapun nilai harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2021 sebesar Rp 1.615, dan pada tahun 2023 sebesar Rp 1.610.

2) Current Ratio (CR)

Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar. Berikut penyajian data *Current Ratio* (CR) perusahaan JII 30 tahun 2019-2023:

Tabel 4. 9
Data Analisis *Current Ratio* (CR)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	*Current Ratio* (CR)					Rata - rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	1,71	1,51	2,08	2,17	2,01	1,90
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	1,45	1,21	1,79	1,96	2,34	1,75
3	PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2,56	2,53	2,01	1,78	1,65	2,11
4	PT. XL Axiata Tbk	EXCL	0,34	0,40	0,37	0,39	0,36	0,37
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2,54	2,26	1,80	3,10	3,51	2,64
6	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	4,31	4,33	4,97	5,66	4,77	4,81
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,27	1,37	1,34	1,79	1,92	1,54
8	PT. Indocement Tunggal Perkasa	INTP	3,31	2,92	2,44	2,14	1,25	2,41
9	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	4,35	4,12	4,44	3,77	4,91	4,32

10	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	2,49	2,16	2,43	2,28	1,52	2,18
11	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	1,36	1,35	1,11	1,45	1,23	1,30
12	PT. United Tractors Tbk	UNTR	1,56	2,11	1,99	1,88	1,46	1,80
13	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,65	0,66	0,61	0,61	0,55	0,62
Rata - rata			2,15	2,07	2,11	2,23	2,11	
Nilai Terendah			0,34	0,40	0,37	0,39	0,36	
Nilai Tertinggi			4,35	4,33	4,97	5,66	4,91	
Nilai Terendah Periode 2019-2023			**0,34**					
Nilai Tertinggi Periode 2019-2023			**5,66**					

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.9 data *Current Ratio* (CR) pada perusahaan JII 30 periode 2019-2023 terlihat bahwa perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2019-2023 berada pada tahun 2023 yakni Perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO). Adapun nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan Kalbe Farma Tbk (KLBF) yaitu sebesar 4,35 pada tahun 2019 dan sebesar 4,91 pada tahun 2023. Sedangkan dalam kurun setiap tahun selama 2020-2022 berada pada Perusahaan Vale Indonesia Tbk (INCO) yaitu sebesar 4,33 pada tahun 2020, sebesar 4,97 pada tahun 2021, dan sebesar 5,66 pada tahun 2022. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) terendah pada perusahaan JII 30 pada tahun 2019-2023 berada pada tahun 2019 yakni XL Axiata Tbk (EXCL). Adapun nilai *Current Ratio* (CR) Perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2019-2023 yaitu sebesar 0,34 pada tahun 2019, sebesar 0,40 pada tahun 2020, sebesar 0,37 pada tahun 2021, sebesar 0,39 pada tahun 2022, dan sebesar 0,36 pada tahun 2023.

3) Earning Per Share (EPS)

Dalam penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membagi laba dengan modal pemegang saham. Berikut penyajian data *Earning Per Share* (EPS) perusahaan JII 30 tahun 2019-2023:

Tabel 4. 10
Data Analisis *Earning Per Share* (EPS)
(dalam rupiah)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Earning Per Share (EPS)					Rata - rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	189,03	69,90	459,08	1379,90	895,19	598,62
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	8,07	47,83	77,47	159,00	128,07	84,09
3	PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	221,65	234,30	220,82	178,58	141,39	199,35
4	PT. XL Axiata Tbk	EXCL	66,67	34,71	120,08	84,51	96,82	80,56
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	432,07	564,82	547,81	393,36	599,44	507,50
6	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	80,30	117,56	238,24	314,47	426,26	235,37
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	558,99	735,23	870,37	724,24	927,86	763,34
8	PT. Indocement Tunggal Perkasa	INTP	498,56	490,69	485,84	500,49	529,79	501,07
9	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	53,48	58,31	67,92	72,15	59,02	62,18
10	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	352,14	207,18	686,52	1090,87	529,99	573,34
11	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	403,29	470,76	345,05	350,27	321,48	378,17
12	PT. United Tractors Tbk	UNTR	3032,62	1609,38	2755,85	5631,19	5525,74	3.710,96
13	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	968,92	187,77	150,93	140,62	125,84	314,82
Rata - rata			528,14	371,42	540,46	847,67	792,84	
Nilai Terendah			8,07	34,71	67,92	72,15	59,02	
Nilai Tertinggi			3.032,62	1.609,38	2.755,85	5.631,19	5.525,74	
Nilai Terendah Periode 2019-2023			**8,07**					
Nilai Tertinggi Periode 2019-2023			**5.631,19**					

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 4.10 *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan JII 30 dalam kurun waktu setiap tahun selama 2019-2023 terlihat bahwa perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi

pada tahun 2022 berada pada perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) Adapun nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2019 sebesar Rp 3.032,62, pada tahun 2020 sebesar Rp 1.609,38, pada tahun 2021 sebesar Rp 2.755,93, pada tahun 2022 sebesar Rp 5.631,19, pada tahun 2023 sebesar Rp 5.525,74. Perusahaan dengan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah dalam kurun waktu setiap tahun selama 2019 dan 2023 berada pada tahun 2022 yakni perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM). Adapun Nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan perusahaan Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yaitu sebesar Rp 8,07 pada tahun 2019. Pada tahun 2020 perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah yakni XL Axiata Tbk (EXCL). Adapun nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2020 sebesar Rp 34,71. Sedangkan pada tahun 2021-2023 Perusahaan Kalbe Farma Tbk menempati posisi terendah dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar Rp 67,92 pada tahun 2021, sebesar Rp 72,15 pada tahun 2022, dan sebesar Rp 59,02 pada tahun 2023.

4) Return On Equity (ROE)

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Berikut penyajian data *Return On Equity* (ROE) perusahaan JII 30 tahun 2019-2023:

Tabel 4. 11

Data Analisis Return On Equity (ROE)

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Return On Equity (ROE)					Rata - rata
			2019	2020	2021	2022	2023	
1	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO	1,27	0,46	3,00	8,26	5,41	3,68
2	PT. Aneka Tambang Tbk	ANTM	1,07	6,04	8,93	16,11	10,04	8,44
3	PT. Chaeron Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	17,26	16,47	14,41	11,13	8,58	13,57
4	PT. XL Axiata Tbk	EXCL	3,73	1,94	6,41	4,33	4,82	4,25
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	19,92	22,38	18,86	12,56	17,15	18,17
6	PT. Vale Indonesia Tbk	INCO	2,96	4,10	7,70	8,51	10,70	6,79
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	12,99	15,23	15,83	11,81	13,76	13,92
8	PT. Indocement Tunggal Perkasa	INTP	7,95	8,15	8,67	9,42	9,30	8,70
9	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF	15,77	15,70	16,26	16,59	12,92	15,45
10	PT. Bukit Asam Tbk	PTBA	22,22	14,24	32,87	43,78	28,49	28,32
11	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR	7,41	8,17	5,31	5,53	5,02	6,29
12	PT. United Tractors Tbk	UNTR	19,43	9,96	14,99	24,80	26,01	19,04
13	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR	139,97	145,09	133,25	134,21	141,99	138,90
Rata - rata			20,92	20,61	22,04	23,62	22,63	
Nilai Terendah			1,07	0,46	3,00	4,33	4,82	
Nilai Tertinggi			139,97	145,09	133,25	134,21	141,99	
Nilai Terendah Periode 2019-2023			**0,46**					
Nilai Tertinggi Periode 2019-2023			**145,09**					

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan data tabel 4.11 perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2019-2023 berada pada tahun 2019 yakni perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Adapun nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 139,97 pada tahun 2019. Sebesar 145,09 pada tahun 2020. Sebesar 133,25 pada tahun 2021. Sebesar 134,21 pada tahun 2022 dan sebesar 141,99 pada tahun 2023. Perusahaan dengan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah dalam kurun waktu setiap tahun selama 2019-2023 berada pada tahun 2019 yakni perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk

(ADRO). Adapun nilai *Return On Equity* (ROE) Perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) yaitu sebesar 1,07 pada tahun 2019, sebesar 0,46 pada tahun 2021 dan sebesar 3,00 pada tahun 2021 yang merupakan Perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) . Pada tahun 2022 dan 2023 perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yakni XL Axiata Tbk (EXCL). Adapun nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2022 sebesar 4,33 sedangkan pada tahun 2023 sebesar 4,82.

Penjelasan data Outlier

Pada tahap awal penelitian, jumlah total sampel yang digunakan adalah sebanyak 65 perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) selama periode 2019–2023. Namun, setelah dilakukan proses identifikasi terhadap data outlier, ditemukan adanya 15 sampel yang memiliki nilai ekstrem atau menyimpang secara signifikan dari pola umum data. Outlier dihapus karena adanya observasi dengan nilai ekstrem yang berpotensi mendistorsi hasil analisis regresi linear berganda, melanggar asumsi normalitas, serta mengganggu validitas model. Penanganan outlier menjadi penting dilakukan mengingat karakteristik data keuangan perusahaan sering kali menunjukkan anomali akibat faktor eksternal seperti krisis ekonomi atau perubahan laba yang drastis. Penghapusan data outlier bertujuan untuk memperoleh model analisis yang lebih akurat, reliabel, dan representatif terhadap populasi perusahaan pada Jakarta Islamic Index (JII) yang menjadi objek penelitian ini, serta untuk memenuhi asumsi-asumsi klasik regresi yang menjadi dasar validitas analisis.

Tabel 4. 12

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	,34	5,66	2,1250	1,43195
EPS	50	8,07	5631,37	613,0216	1182,57301
ROE	50	,08	97,28	15,1234	23,37323
HARGA SAHAM	50	840,00	26600,00	7204,3200	6351,53085
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.12 untuk variabel *Current Ratio* (CR) dalam kurun waktu 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,34, nilai maximum sebesar 5,66 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 2,1250, sementara Standar deviation sebesar 1,43196. Variabel *Earning Per Share* (EPS) dalam kurun waktu 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 8,07, nilai maximum sebesar 5631,37 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 613,0216, sementara Standar deviation sebesar 1182,57301. Variabel *Return On Equity* (ROE) dalam kurun waktu 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 0,08, nilai maximum sebesar 97,28 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 15,1234, sementara Standar deviation sebesar 23,37323. Variabel Harga Saham dalam kurun waktu 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 840,00, nilai maximum sebesar 26600,00 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 7204,3200, sementara Standar deviation sebesar 6351,53085.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki kriteria probabilitas hasil uji lebih besar dari 0.05 maka terdistribusi normal dan sebaliknya jika kurang dari 0.05 maka terdistribusi tidak normal seperti pada gambar berikut ini:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3518,40106652
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,129
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output Spss, 2025

Dari hasil uji normalitas pada tabel 4.13 diketahui bahwa hasil signifikan 0,023 < 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai seluruh variable

memiliki distribusi tidak normal sehingga di lakukan transformasi data pada tabel 4.14.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik terhadap semua variable, ternyata diketahui bahwa seluruh variable terdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, variable dependen, variable independent dan variable moderasi di transformasikan ke dalam bentuk Logaritma umum (Log (x)).

Tabel 4. 14

Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14014980
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,060
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output Spss, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 diatas hasil uji Kolmogorov smirnov (K-S) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.191 yang berarti penelitian ini memiliki residual data yang terdistribusi secara normal karena memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05, Sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa didalam model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Multikolinieritas dapat terdeteksi dengan melihat gejala dalam perhitungan statistik, yaitu jika nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. 15

Collinearity Statistic

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,411	,092		26,138	,000		
	CR	-,067	,063	-,062	-1,062	,294	,976	1,024
	EPS	,602	,039	,964	15,499	,000	,869	1,151
	ROE	-,114	,048	-,147	-2,353	,023	,866	1,155
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM								

Sumber : Output Spss, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 diatas hasil Uji Multikolinieritas Nilai *tolerance* 0,976 untuk CR, 0,869 untuk EPS, dan 0,866 untuk ROE. Sedangkan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) yaitu 1,024 untuk CR, 1,151 untuk EPS, dan 1,155 untuk ROE. yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan untuk nilai *Variance*

Inflation Factor (VIF) semua variabel independen bernilai di bawah 10 (<10).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Jika bersifat heterogen, maka model regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat karena memiliki residul yang tidak teratur. Analisis uji heteroskedastisitas melalui uji glejser yang memiliki kriteria nilai signifikansi lebih dari 0,05 seperti gambar berikut:

Tabel 4. 16
Uji Glejser

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,083	,049		1,689	,098
	CR	-,010	,033	-,042	-,288	,775
	EPS	-,004	,021	-,031	-,201	,841
	ROE	,041	,026	,245	1,596	,117
a. Dependent Variable: ABRESID						

Sumber : Output Spss, 2025

Pada tabel 4.16 uji glejser menunjukkan bahwa data CR memiliki nilai signifikansi 0,775, data EPS memiliki nilai signifikansi 0,841, dan data ROE memiliki nilai signifikansi 0,117. Hal itu menunjukkan bahwasanya semua data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi berarti adanya problem autokorelasi. Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji stastistik DurbinWaston (DW).

Tabel 4. 17

Uji Durbin Watson

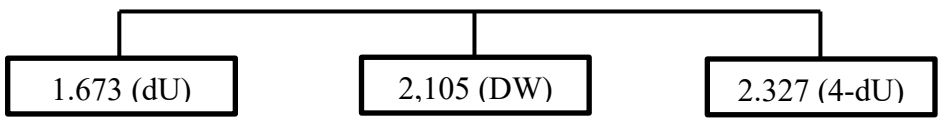
Model Summary[b]	
Model	Durbin-Watson
1	2,105
a. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS	
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM	

Sumber : Output Spss, 2025

Nilai dL dan dU dengan k'= 3 dan n = 50, dapat dilihat pada tabel DurbinWatson yaitu sebesar dU 1.673 dan dL 1.420, dan 4-dU => 4-1,673= 2,327sehingga menjadi sebagai berikut:

Gambar 4. 1

Persamaan Durbin Watson



Tabel 4.17 Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 2,105, bahwa nilai tersebut terletak diantara dU dan 4-dU yang berarti tidak

terdapat autokorelasi dan dinyatakan bahwa penelitian telah lolos uji autokorelasi.

b. Uji Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variable bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap variable terikat yaitu Harga Saham. Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4. 18

Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,411	,092		26,138	,000
	CR	-,067	,063	-,062	-1,062	,294
	EPS	,602	,039	,964	15,499	,000
	ROE	-,114	,048	-,147	-2,353	,023
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber : Output SPSS, 2025

Berdasarkan pembahasan mengenai variabel dependen dan independen, maka persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Harga Saham = 2,411 - 0,067 CR + 0,602 EPS – 0,114 ROE + Eror

Penggunaan Standarized Coefficiens Beta dalam penelitian ini dikarenakan koefisien tersebut dapat digunakan untuk mengeliminasi ukuran

satuan unit yang berbeda dari masing-masing variabel independen. Model regresi linier berganda penelitian ini dapat di intepretasikan sebagai berikut:

1. Kostanta = 2,411

   Nilai Intercept kostanta sebesar 2,411 hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variable independent adalah 0, maka besarnya nilai perubahan adalah sebesar 2,411.

2. b_1 = -0,067

   Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) yaitu – 0,067 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari CR maka dapat menurunkan Harga Saham sebesar 0,067, dengan asumsi variabel indepenen lainnya tetap.

3. b_2 = 0,602

   Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) yaitu 0,602 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari EPS maka dapat meningkatkan Harga Saham sebesar 0,602, dengan asumsi variabel indepenen lainnya tetap.

4. b_3 = -0,114

   Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) yaitu – 0,114 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari ROE maka dapat menurunkan Harga Saham sebesar 0,114, dengan asumsi variabel indepenen lainnya tetap.

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji statistik *Adjusted R Square* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas *(Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity)* terhadap variabel tetap (Harga Saham). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Berdasarkan uji *Adjusted R Square* pada tabel 4.19 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0.835 atau 83,5% yang berarti *Current Ratio, Earning Per Share, Return On Equity* memiliki pengaruh 83,5% terhadap Harga Saham. Sedangkan sisanya 16,5% dipengaruhi variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang telah diteliti. Hasil yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini:

Tabel 4. 19
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920[a]	,846	,835	,14465
a. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber : Output SPSS, 2025

2) Uji T (Uji Parsial)

Hipotesis Pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga menjelaskan secara parsial antara *Current Ratio* (CR)*, Earning Per Share* (EPS)*, Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel

dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi <0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi >0.05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 20

Koefisien Uji T

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,411	,092		26,138	,000
	CR	-,067	,063	-,062	-1,062	,294
	EPS	,602	,039	,964	15,499	,000
	ROE	-,114	,048	-,147	-2,353	,023
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber : Output SPSS, 2025

t tabel = t (α/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 50-3-1) = t (0,025 ; 46) = 2,014

Berdasarkan data uji t pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berikut pembahasan hasil pengujian masing-masing variabel independen secara parsial berdasarkan tabel 4.21:

1. *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,294 > 0,05 dan t_{hitung} 1,062 < t tabel 2,014 yang berarti H1 ditolak berarti secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut tidak mendukung H1 yang menyatakan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai t ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Earning Per Share* memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 14,499 > t tabel 2,014 yang berarti H2 diterima berarti mendukung H2 yang menyatakan secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai t ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
3. *Return On Equity* memiliki nilai signifikansi 0,023 < 0,05 dan t hitung 2,353 > t tabel 2,014 yang berarti H3 diterima berarti mendukung H3 yang menyatakan secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai t ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3) Uji F (Uji Simultan)

Hipotesis Keempat menerangkan secara simultan antara *Current Ratio* (CR)*, Earning Per Share* (EPS)*, Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham. Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi F tabel, maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Sebelumnya, mencari F tabel terlebih dahulu dengan rumus F tabel = k ; n-k-1 (3 ; 50-3-1) maka F tabel = 3 ; 46, dapat dilihat pada tabel F nilai dari 3 ; 46 adalah sebesar 2,807.

Berdasarkan uji F pada tabel 4.20 menunjukkan F hitung 83,925 > F tabel 2,807 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 maka H4 diterima atau yang berarti bahwa *Current Ratio* (CR)*, Earning Per Share* (EPS)*, Return On Equity* (ROE) terbukti secara bersama mempengaruhi Harga Saham.

Tabel 4. 21
Koefisien Uji F

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,268	3	1,756	83,925	,000[b]
	Residual	,962	46	,021		
	Total	6,230	49			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS						

Sumber : Output SPSS, 2025

d. Pembahasan

1. Pengaruh Secara Parsial *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi 0,294 > 0,05 dan t hitung 1,062 < t tabel

2,014 yang berarti hipotesis pertama ini menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki nilai *Current Ratio* yang baik maka bisa dikatakan perusahaan dalam jangka waktu pendek memiliki jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo.Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan besar kecilnya nilai Harga Saham perusahaan JII 30. Berdasarkan data perhitungan *Current Ratio* (CR) dengan nilai rata-rata pada table 4.9 dalam kurun waktu penelitian 2019-2023 pada perusahaan JII 30 mengalami kenaikan, sedangkan data perhitungan Harga Saham dengan nilai rata-rata pada tabel 4.8 mengalami fluktuatif. Faktor yang lain juga seperti informasi mengenai *Current Ratio* diterbitkan 1 kali dalam satu tahun, sedangkan nilai harga saham bisa dilihat setiap hari. Kondisi tersebut yang menyebabkan investor dalam penelitian ini selaku pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi tidak terlalu memperhatikan baik buruknya kemampuan

likuiditas perusahaan.[70] Hal itu menyebabkan nilai Harga Saham perusahaan JII 30 menurun dikarenakan permintaan investor yang sangat rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Cendy Andrie Pratama, 2018), (Sudarsono, 2020) dan (Fadhilah Syahba Adrisa dkk , 2021) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

b. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 15,499 > t tabel 2,014 yang berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) memiliki peranan sangat penting dalam hal keuntungan yang diberikan untuk investor.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dan menunjukkan kesejahteraan perusahaan yang tinggi. Hal

[70] Novitasari and Puput, 'Pengaruh *Current Ratio*, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2009-2013).', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan.*, 2.4 (2015), pp. 1–150.

tersebut sebaliknya apabila nilai *Earning Per Share* (EPS) kecil akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil dan menunjukkan kesejahteraan yang rendah. Kondisi tersebut yang menyebabkan para investor merasa terjamin untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor yang merasa terjamin dapat mempengaruhi permintaan pasar. Permintaan pasar yang besar akan mengakibatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan meningkatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut.

Kondisi tersebut juga bisa dilihat pada tabel 4.10 nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2019-2023 dimiliki oleh United Tractors Tbk (UNTR) mengalami kenaikan dengan nilai Harga Saham pada tabel 4.8 Pengelolaan modal yang baik juga tercermin dengan nilai Harga Saham United Tractors Tbk (UNTR) pada tabel 4.8 yang juga mengalami kenaikan. yang juga mengalami kenaikan, hal itu berarti bahwa semakin tinggi nilai nilai *Earning Per Share* (EPS) akan meningkatkan nilai Harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Annisa Ul Maghfirah, 2022), (Annisa Widya Rachman, 2019), (Cendy Andrie Pratama, 2018), (Sudarsono, 2020) dan (Tiara Putri Widyaningrum, 2020) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal tersebut

menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan meningkatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut.

c. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi 0,023 > 0,05 dan t hitung 2,353 < t tabel 2,014 yang berarti hipotesis ketiga menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, yang secara otomatis juga membuat harga saham akan semakin naik.[71] Berdasarkan penelitian tersebut, *Return On Equity* (ROE) yang semakin meningkat menandakan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal yang di investasikan oleh investor. Hal ini juga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Laba yang besar akan mempengaruhi

[71] Kurniawaningsih and Dina, 'Pengaruh Return On Asset, *Return On Equity*, Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015).', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB)*, 5.2 (2016), pp. 1–116.

kepercayaan investor. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat mengakibatkan semakin baik untuk perusahaan. Hal ini juga menyebabkan permintaan pasar permintaan pasar (investor) untuk melakukan investasi dalam perusahaan semakin tinggi. Permintaan pasar yang tinggi dapat mengakibatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Hal tersebut juga bisa dilihat pada tabel 4.11 nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2019-2023 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk yang berarti Laba bersih sesudah pajak perusahaan lebih besar daripada total modal. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dalam mengelola modal yang dinvestasikan oleh investor baik. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan nilai Harga saham suatu perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuniar, 2018), (Annisa Ul Maghfirah, 2020), (Annisa Widya Ningrum, 2019), (Cendy Andrie Pratama, 2018), (Tiara Putri Widyaningrum, 2020) dan (Fadhilah Syahba Adrisa dkk, 2021) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *Return On Equity* besar akan meningkatkan nilai Harga Saham perusahaan.

2. Pengaruh Secara Simultan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasih penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada tabel perhitungan anova pada F hitung 83,925 > F tabel 2,807 dan nilai signifikan pada uji F sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi uji F berada dibawah 0.05 (uji F 0.000 < sig F 0.05) hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti hipotesis keempat yang menyatakan secara simultan *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil analisis data yang sudah diakukan serta pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan nilai signifikansi 0,294 > 0,05 dan t hitung 1,062 < t tabel 2,014.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, yang berarti semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin tinggi nilai Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 14,499 > t tabel 2,014.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan

terhadap Harga Saham yang menunjukkan bahwa Tingkat pengembalian atas ekuitas dapat meningkatkan nilai Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan nilai signifikansi 0,023 < 0,05 dan t hitung 2,353 > t tabel 2,014.

4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian ini mampu membuktikan bahwasanya ada pengaruh secara signifikan antara variable *Current Ratio* (CR), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan F hitung 83,925 > F tabel 2,807.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai *"Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2023)"*, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) diharapkan dapat lebih memperhatikan kinerja keuangan, terutama pada aspek *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Equity (ROE)*. Kedua variabel ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan laba bersih dan efisiensi dalam penggunaan

modal sendiri perlu ditingkatkan agar dapat menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi investor

   Investor disarankan untuk mempertimbangkan indikator *EPS* dan *ROE* sebagai acuan utama dalam melakukan analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi. Kedua indikator ini terbukti secara empiris berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, sehingga dapat menjadi pertimbangan yang kuat dalam meminimalisir risiko investasi. Sementara itu, *Current Ratio* dapat dijadikan sebagai informasi pendukung karena dalam penelitian ini tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel independen dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel, seperti menambahkan variabel *Price to Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, maupun faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Selain itu, penggunaan metode panel data atau uji regresi time series juga dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam dan akurat.

4. Bagi otoritas pasar modal dan pengelola indeks syariah

   Otoritas terkait seperti OJK dan pengelola indeks syariah diharapkan dapat terus memberikan edukasi dan mendorong perusahaan agar transparan

dalam menyajikan laporan keuangannya serta menjaga stabilitas kinerja keuangan. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan investor terhadap pasar modal syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Angga Pratama, AA. Bagus, and I Gusti Bagus Wiksuana, 'PENGARUH FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2018, doi:10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03

Ardiningrum, Dinar Fitri, and Deliza Henny, 'PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) TAHUN 2018 – 2021', *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3.1 (2023), doi:10.25105/jet.v3i1.16088

Carolina, Debi, 'Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Menggunakan Pendekatan Fundamental Pada PT. Panin Sekuritas Tbk', *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15.2 (2019), doi:10.31851/jmwe.v15i2.2405

E.Tandelilin, 'Analisis Investasi Dan Manajemen Portfolio. Edisi Pertama', *BPFE, Yogyakarta*, 1.1 (2001)

Eugene F. Brigham, Joel F. Houston, 'Dasar-Dasar Manajemen Keuangan', *Edisi 14*, 2019

Fahmi, Irham, *Manajemen Investasi Teori Dan Soal Jawab*, *Inflasi Dan Investasi*, 2015

Ghozali, Imam., *Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan*

Program IBM SPSS 23. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro., *IOSR Journal of Economics and Finance*, 2016

Gumanti, Tatatng A, 'Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan', *Manajemen Usahawan Indonesia*, September 2009, 2009

Halim, *Analisis Investasi Dan Aplikasinya (Edisi Kedua)*, *Salemba Empat*, 2019

Hartono, Jogiyanto, *PORTOFOLIO DAN ANALISIS INVESTASI: Pendekatan Modul (Edisi 2) - Prof. Jogiyanto Hartono, Ph.D., MBA, CA - Google Buku*, *ANDI, Yogyakarta*, 2022

Horne, Van James C., and John M. Wachowicz, 'Fundamental of Financial Management (Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan)', *Edisi 12. Diterjemahkan Oleh Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat*, 2005

IDX (Indonesia Stock Exchange). (2023). *Laporan Statistik dan Informasi Emiten*. Diakses dari: https://www.idx.co.id

Kementrian agama republik indonesia, 'Al-Quran Kemenag', *Layanan Kemenag*, 2022

Kurniawaningsih, and Dina, 'Pengaruh Return On Asset, *Return On Equity*, Dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015).', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB)*, 5.2 (2016), pp. 1–116

Murdhaningsih, JMV Mulyadi, and Adi Wiratno, 'Analisis Pengaruh Debt to Equity

Ratio, *Return On Equity*, *Current Ratio*, Operating Profit Margin Dan Inflasi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI)', *Ekobisman*, 3.2 (2018)

Novitasari, and Puput, 'Pengaruh *Current Ratio*, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham (Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2009-2013).', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan.*, 2.4 (2015), pp. 1–150

Ong, Edianto, 'Technical Analysis for Mega Profit', *PT Gramedia Pustaka Utama*, 2016

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Daftar Efek Syariah dan Ketentuan Jakarta Islamic Index*. Diakses dari: https://www.ojk.go.id

Pardiansyah, Elif, 'Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8.2 (2017), doi:10.21580/economica.2017.8.2.1920

Priyatno, Duwi, *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS Praktis Dan Mudah Dipahami*, *Penerbit Gava Media*, 2016

Putri, Laras Auditria, and Muhammad Iqbal Ramadhan, 'Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham', *Owner*, 7.2 (2023), doi:10.33395/owner.v7i2.1344

Rahmadewi, Pande Widya, and Nyoman Abundanti, 'PENGARUH EPS, PER, CR DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA',

E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7.4 (2018), doi:10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14

Ramadan, Dicky, Diah Yudhawati, and Supramono Supramono, 'PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM', *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 3.2 (2020), doi:10.32832/manager.v3i2.3850

Sartono, Agus, 'Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi', *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*, 2008

sudana, *Teori & Praktik, Manajemen Keuangan Perusahaan*, *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 2014, I

Sugiono, Arief, and Edi Untung, 'Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan', *Grasindo*, 2016

Sugiyono, 'Sugiyono, Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1', *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 2015, 2015

Sujarweni, V. Wiratna, 'Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian', *Financial Reports-Analysis*, 2017

Sunariyah, 'Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kelima. Bandung: Afabeta.', *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Kelima. Bandung: Afabeta.*, 1.1 (2017)

Tandelilin, Eduardus, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*, *Google Cendekia*, 2018, II

Tjiptono Darmadji, and Hendy M. Fakhruddin, *Pasar Modal Di Indonesia* (Salemba Empat, 2011)

Al umar, Ahmad ulil albab, and Anava Salsa Nur Savitri, 'ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM', *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4.2 (2020), doi:10.25139/jaap.v4i2.3051

LAMPIRAN

Lampiran 1

SK Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
Nomor : 404.1/Un.26.3/HK.00.5/10/2024

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Syariah
Falcultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Membaca : Lembaran Pengajuan Judul Proposal Skripsi dan Penetapan Pembimbing oleh Ketua Program Studi S1 Akuntansi Syariah Falcultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi an **Eldina Aulia** NIM. **3421102** tanggal 25 Oktober 2024;

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan Skripsi mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing.

Mengingat :
1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 4286);
2 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5336);
3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 5500);
4 Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi Keagamaan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 120, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomr 6263);
5 Peraturan Presiden RI No. 85 Tahun 2022 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi menjadi Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 135);.
6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik IndonesiaTahun 2022 Nomor 1233);
7 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2022 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1288);

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Pengaruh Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023)"**

Kedua : Menunjuk saudara :

Nama	:	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
NIP	:	196404222014112001
Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata Tk. I/III/d/ Lektor
Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen Keuangan
Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Bisnis
Untuk Tugas	:	Pembimbing

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 25 Oktober 2024
Dekan,

SAIFUL ALFIN

Tembusan :
1. Pembimbing;
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

Data Laporan Keuangan

No	Perusahaan	Tahun	CR (X1)	EPS (X2)	ROE (X3)	Harga Saham (Y)
			(%)	(Rp)	(%)	(Rp)
1	ADRO	2019	1,71	189,03	1,27	1.555
		2020	1,51	69,90	0,46	1.430
		2021	2,08	459,08	3,00	2.250
		2022	2,17	1379,90	8,26	3.850
		2023	2,01	895,19	5,41	2.380
2	ANTM	2019	1,45	8,07	1,07	840
		2020	1,21	47,83	6,04	1.935
		2021	1,79	77,47	8,93	2.250
		2022	1,96	159,00	16,11	1.985
		2023	2,34	128,07	10,04	1.705
3	CPIN	2019	2,56	221,65	17,26	6.500
		2020	2,53	234,30	16,47	6.525
		2021	2,01	220,82	14,41	5.950
		2022	1,78	178,58	11,13	5.650
		2023	1,65	141,39	8,58	5.025
4	EXCL	2019	0,34	66,67	3,73	3.150
		2020	0,40	34,71	1,94	2.730
		2021	0,37	120,08	6,41	3.170
		2022	0,39	84,51	4,33	2.140
		2023	0,36	96,82	4,82	2.000
5	ICPB	2019	2,54	432,07	19,92	11.150
		2020	2,26	564,82	22,38	9.575
		2021	1,80	547,81	18,86	8.700
		2022	3,10	393,36	12,56	10.000
		2023	3,51	599,44	17,15	10.575
6	INCO	2019	4,31	80,30	2,96	3.569
		2020	4,33	117,56	4,10	5.000
		2021	4,97	238,24	7,70	4.588
		2022	5,65	314,47	8,51	6.961
		2023	4,77	426,26	10,70	4.225
7	INDF	2019	1,27	558,99	12,99	7.925
		2020	1,37	735,23	15,23	6.850
		2021	1,34	870,37	15,83	6.325

		2022	1,79	724,24	11,81	6.725
		2023	1,92	927,86	13,76	6.450
8	INTP	2019	3,31	498,56	7,95	19.025
		2020	2,92	490,69	8,15	14.475
		2021	2,44	485,84	8,67	12.100
		2022	2,14	500,49	9,42	9.900
		2023	1,25	529,79	9,30	9.400
9	KLBF	2019	4,35	53,48	15,77	1.620
		2020	4,12	58,31	15,70	1.480
		2021	4,45	67,92	16,26	1.615
		2022	3,77	72,15	16,59	2.090
		2023	4,91	59,02	12,92	1.610
10	PTBA	2019	2,49	352,14	22,22	2.660
		2020	2,16	207,18	14,24	2.810
		2021	2,43	686,52	32,87	2.710
		2022	2,28	1090,87	43,78	3.690
		2023	1,52	529,99	28,49	2.660
11	SMGR	2019	1,36	403,29	7,41	11.967
		2020	1,35	470,76	8,17	12.391
		2021	1,11	345,05	5,31	7.230
		2022	1,45	350,27	5,53	6.575
		2023	1,23	321,48	5,02	6.400
12	UNTR	2019	1,56	3032,62	19,43	21.525
		2020	2,11	1609,38	9,96	26.600
		2021	1,99	2755,85	14,99	22.150
		2022	1,88	5631,19	24,80	26.075
		2023	1,46	5525,74	26,01	22.625
13	UNVR	2019	0,65	968,92	139,97	8.400
		2020	0,66	187,77	145,09	7.350
		2021	0,61	150,93	133,25	4.110
		2022	0,61	140,62	134,21	4.700
		2023	0,55	125,84	141,99	3.530

Lampiran 3
Data Yang Sudah Di Outlier Dan Sudah Di Transform (Log(X))

No	Perusahaan	Tahun	CR (X1)	EPS (X2)	ROE (X3)	Harga Saham (Y)
			(%)	(Rp)	(%)	(Rp)

2	ANTM	2019	0,16	0,91	0,01	2,92
		2020	0,08	1,68	0,8	3,29
		2021	0,25	1,89	1	3,35
		2022	0,29	2,2	1,4	3,3
		2023	0,37	2,11	1,2	3,23
3	CPIN	2019	0,41	2,35	1,14	3,81
		2020	0,4	2,37	1,13	3,81
		2021	0,3	2,34	1,09	3,77
		2022	0,25	2,25	0,97	3,75
		2023	0,22	2,15	0,85	3,7
4	KECUALI	2019	-0,47	1,82	0,53	3,5
		2020	-0,4	1,54	0,19	3,44
		2021	-0,43	2,08	0,86	3,5
		2022	-0,41	1,93	0,74	3,33
		2023	-0,44	1,99	0,83	3,3
5	ICPB	2019	0,4	2,64	1,16	4,05
		2020	0,35	2,75	1,3	3,98
		2021	0,26	2,74	1,25	3,94
		2022	0,49	2,59	0,98	4
		2023	0,55	2,78	1,16	4,02
6	INCO	2019	0,63	1,9	0,39	3,55
		2020	0,64	2,07	0,5	3,7
		2021	0,7	2,38	0,9	3,66
		2022	0,75	2,5	0,87	3,84
		2023	0,68	2,63	1,16	3,63
7	INDF	2019	0,1	2,75	1,13	3,9
		2020	0,14	2,87	1,28	3,84
		2021	0,13	2,94	1,35	3,8
		2022	0,25	2,86	1,17	3,83
		2023	0,28	2,97	1,29	3,81
9	KLBF	2019	0,64	1,73	1,26	3,21
		2020	0,61	1,77	1,29	3,17
		2021	0,65	1,83	1,31	3,21
		2022	0,58	1,86	1,26	3,32
		2023	0,69	1,77	1,19	3,21
11	SMGR	2019	0,13	2,61	0,72	4,08
		2020	0,13	2,67	0,78	4,09
		2021	0,05	2,54	0,7	3,86
		2022	0,16	2,54	0,74	3,82
		2023	0,09	2,51	0,7	3,81
12	UNTR	2019	0,19	3,48	1,29	4,33

		2020	0,32	3,21	0,84	4,42
		2021	0,3	3,44	1,15	4,35
		2022	0,27	3,75	1,44	4,42
		2023	0,16	3,74	1,5	4,35
13	UNVR	2019	-0,19	2,99	2,22	3,92
		2020	-0,18	2,27	2	3,87
		2021	-0,21	2,18	2,1	3,61
		2022	-0,21	2,15	2,05	3,67
		2023	-0,26	2,1	2,14	3,55

Lampiran 4
Uji Statistik Deskriptif Data Awal

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	65	,34	5,66	2,1334	1,27816
EPS	65	8,07	5631,37	596,8400	1046,04005
ROE	65	,08	97,28	12,4526	21,09121
HARGA SAHAM	65	840,00	26600,00	6940,1692	6147,09788
Valid N (listwise)	65				

Lampiran 5

Uji Statistik Deskriptif Data Setelah Outlier

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	50	,34	5,66	2,1250	1,43195
EPS	50	8,07	5631,37	613,0216	1182,57301
ROE	50	,08	97,28	15,1234	23,37323
HARGA SAHAM	50	840,00	26600,00	7204,3200	6351,53085
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 6

Uji Normalitas Sebelum Data Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4086,40801288
Most Extreme Differences	Absolute	,122
	Positive	,122
	Negative	-,099
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,017[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 7

Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3518,40106652
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,129
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,023[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8

Uji Normalitas Setelah Data Outlier dan Transform Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14014980
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,060
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 9

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,411	,092		26,138	,000		
	CR	-,067	,063	-,062	-1,062	,294	,976	1,024
	EPS	,602	,039	,964	15,499	,000	,869	1,151
	ROE	-,114	,048	-,147	-2,353	,023	,866	1,155

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 10

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,083	,049		1,689	,098
	CR	-,010	,033	-,042	-,288	,775
	EPS	-,004	,021	-,031	-,201	,841
	ROE	,041	,026	,245	1,596	,117

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 11

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,920[a]	,846	,835	,14465	2,105

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS

b. Dependent Variable: YY

Lampiran 12

Uji Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,411	,092		26,138	,000
	CR	-,067	,063	-,062	-1,062	,294
	EPS	,602	,039	,964	15,499	,000
	ROE	-,114	,048	-,147	-2,353	,023

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 13

Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,920[a]	,846	,835	,14465

a. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 14

Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,411	,092		26,138	,000
	CR	-,067	,063	-,062	-1,062	,294
	EPS	,602	,039	,964	15,499	,000
	ROE	-,114	,048	-,147	-2,353	,023

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Lampiran 15

Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,268	3	1,756	83,925	,000[b]
	Residual	,962	46	,021		
	Total	6,230	49			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROE, CR, EPS

Lampiran 16

Tabel DW (Durbin Watson)

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736

48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 17

Tabel T (Parsial)

Pr / df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226

57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 18

Tabel F (Simultan)

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84

59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78